

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH
PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019: STUDI PADA
MAHASISWA FISIP UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL RAUDHAH

NIM. 190801056

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Raudhah
NIM : 190801056
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul skripsi : Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Nurul Raudhah

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH
PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019: STUDI PADA
MAHASISWA FISIP UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Politik

Oleh:

NURUL RAUDHAH
NIM. 190801056

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abdullah Sani, Le., M.A.
NIP. 196407051996031001

Pembimbing II


Arif Akbar, M.A.
NIP. 199110242022031001

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA
PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019: STUDI PADA MAHASISWA FISIP UIN
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar- Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Serjana (S-1) Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Studi Program Ilmu Politik

Diajukan Oleh:

Nurul Raudhah
NIM.190801056

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023
1 Jumadil Akhir 1445 H

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdullah Sam Le., M.A.

Arif Akbar, M.A.

NIP: 196407051996031001

NIP: 199110242022031001

Penguji I,

Penguji II,

Muhammad Thalaf, Lc., M.Si., M.Ed.

Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A.

NIP: 197810162008011011

NIP: 198605132019031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP: 197403271999031005

ABSTRAK

Nama : Nurul Raudhah
NIM : 190801056
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry
Pembimbing I : Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A.
Pembimbing II : Arif Akbar, M.A.

Penelitian ini melatar belakangi adanya pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019 yang difokuskan kepada mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi di berbagai bidang, salah satunya politik. Di bidang politik, media sosial memberikan peran yang sangat signifikan terhadap para pemilih, khususnya pemilih pemula pada Pemilihan Umum 2019. Pengaruh partisipasi pemilih pemula tidak terlepas dari bagaimana cara para kandidat menyampaikan informasi kepada pemilih pemula, baik itu kampanye secara langsung maupun dalam bentuk kampanye di media sosial. Metode penelitian yang dilakukan yakni berupa pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial ini dapat memudahkan pemilih pemula untuk mengetahui dan menilai para calon kandidat pada saat pemilihan umum. Dari media sosial ini dengan keluarnya informasi-informasi mengenai politik berupa pemilihan presiden, secara otomatis pemilih pemula memiliki ketertarikan memantau sejauh mana pemilu 2019. media sosial yang paling banyak digunakan adalah facebook, instagram dan twitter. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019. pemilih pemula menjadikan media sosial sebagai sumber informasi politik yang mudah di akses. Keberadaan media sosial telah memudahkan pemilih pemula dalam mengakses informasi politik. salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan populer ialah instagram.

Kata Kunci: Media Sosial, Pemilih Pemula, Pemilihan Presiden.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji beserta syukur tidak lupa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, hidayat beserta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry”. Shalawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan beserta para sahabat yang telah berjuang bersama Nabi dalam menyebarkan agama Islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Prodi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Pada penulisan Skripsi ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih atas bantuan, bimbingan serta dorongan yang penulis dapat dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, ayah Bustamam dan ibu Wartini tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu tegar menjalani setiap rintangan. Terima kasih telah memberikan dukungan moril dan materil selama jenjang perkuliahan hingga pelaksanaan penulisan skripsi. Dan terima kasih untuk ayah dan mamak yang telah sabar menunggu anak bungsunya menjadi seorang sarjana.
2. Bapak Dr. Muji, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan serta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
3. Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Penasihat akademik (PA), yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dalam segala persoalan akademik.

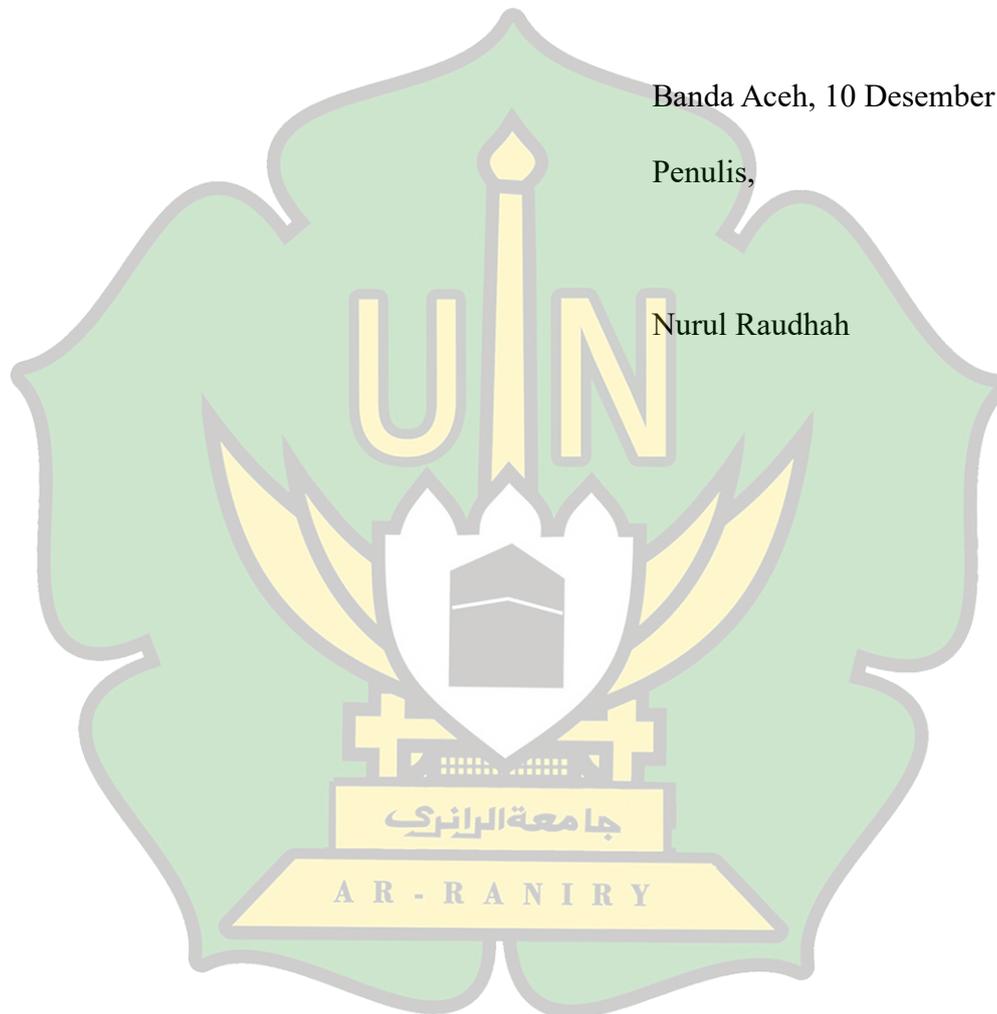
4. Bapak Abdullah Sani, Lc., M.A. selaku pembimbing I Serta Bapak Arif Akbar, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran sekaligus waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FISIP yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas selama ini serta seluruh karyawan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada cinta kasih kedua saudara penulis, Surya Dharma S.E dan Eka Wardani S.H terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada adik bungsu ini.
7. Keempat keponakan penulis. Abang zaid, kaka aisha, adik lathifa, dan adik zunay. Terima kasih sudah menjadi mood booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis Cut Yumna Tarisya, Suci Mulia Ananda, Syifaury Rizqy, Irsul Auva, Salsabila Randi, Syarifah Husnul Khatimah yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
9. Kepada seluruh teman-teman Ilmu Politik Angkatan 2019 yang telah berperan dalam banyak memberikan pengalaman serta pembelajaran selama di bangku perkuliahan serta Seluruh pihak yang telah ikut serta memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baiknya.
10. Nurul Raudhah, last but no least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar baik kedepannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak tak terkecuali penulis.

Banda Aceh, 10 Desember 2023

Penulis,

Nurul Raudhah



DAFTAR LAMPIRAN

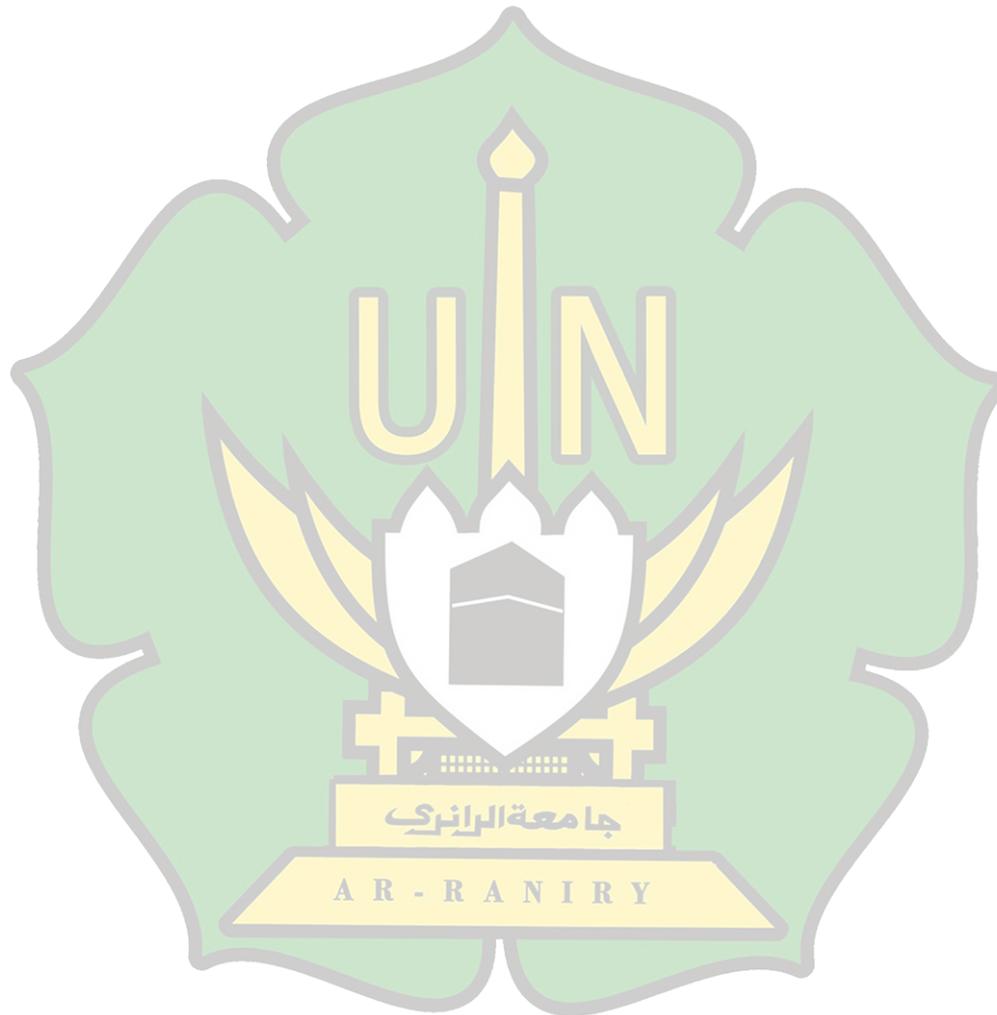
- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Partisipasi Politik.....	12
2.2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik	15
2.3 Komunikasi Politik.....	16
2.3.1 Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik.....	19
2.3.2 Tujuan Komunikasi Politik	21
2.3.3 Unsur-unsur Komunikasi Politik	22
2.4 Konsep Media Sosial.....	23
2.4.1 Karakteristik Media Sosial.....	25
2.4.2 Media Sosial Dan Partisipasi Politik	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Data Dan Sumber Data.....	31
3.4 Informan Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Menarik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1 Gambaran Objek Penelitian	37
4.1.1 Sejarah FISIP Uin Ar-Raniry.....	37
4.1.3 Misi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan.....	38
4.2 Fenomena Media Sosial Di Generasi Muda.....	39
4.3 Makna Pemilu Bagi Generasi Muda	43
4.4 Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula.....	47

4.5 Efektivitas Media Sosial.....	56
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0, hal terpenting yang menunjang segala aspek, termasuk peran media ialah teknologi. Teknologi melahirkan beberapa media baru yang memungkinkan terjadi konvergensi media, yang mana dengan adanya media bisa mendapatkan berbagai program yang menarik untuk ditonton. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, terutama pada bidang teknologi informasi yang berbasis online. Media komunikasi memiliki peranan penting. Oleh sebab itu, media saat ini menjadi sebuah kebutuhan terpenting pada setiap individu, terutama pada media yang bisa menyambungkan antar manusia. Hal tersebut terjadi seiring adanya penemuan perangkat media online sehingga semua orang memiliki kemudahan untuk mengakses informasi di seluruh penjuru dunia. Informasi mengenai hiburan, pendidikan, politik, ekonomi dan lainnya dapat diakses melalui media sosial.

Saat ini, media sosial sering kali digunakan untuk komunikasi. Media sosial menjadi sebuah saluran media informasi yang umum digunakan saat ini. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses media sosial.¹ Media sosial dipakai menjadi alat komunikasi di banyak sektor, termasuk pemilih pemula aktif maupun di bidang politik untuk dijadikan sebagai sumber informasi terpenting.² Sama seperti berita politik yang dipublikasikan di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan opini remaja sebagai pemilih pemula, terdapat lebih banyak berita negatif mengenai politik di Indonesia. Citra negatif buruk terhadap partai politik disebabkan oleh pemberitaan di media sosial. Sebab, aktivitas yang dipublikasikan atau dilaksanakan partai politik bisa menciptakan persepsi negatif pada media, seperti media masa mengenai bagaimana politik yang diterapkan untuk

¹ Maulana Rifai, Fajar Hariyanto, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemenuhan Informasi Calon Gubernur Jawa Barat Bagi Pemilih Pemula Di Kabupaten Karawang*, Jurnal Politikom Indonesiana Vol. 4 No.2, 2019, hlm. 24-39.

² Noviyanti, Ubaidullah, Ardiansyah, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Penelitian Di Kecamatan Dewantara)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 6. No. 1 Maret 2021, hlm. 2.

mewujudkan ambisi, serta bagaimana sebenarnya kepentingan partai nampak pada pemilihan kepala daerah.³

Seiring dengan berkembangnya jejaring sosial, media sosial telah digunakan sebagai alat yang efektif pada komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye pemilu, di mana jejaring sosial dapat bertindak sebagai perantara bagi para kandidat. Dengan media sosial, kandidat bisa berkomunikasi politik bersama pendukungnya, yaitu guna membentuk dan membangun sebuah opini publik serta melakukan mobilisasi dukungannya dengan masif. Penggunaan media sosial bisa meningkatkan partisipasi politik, koneksi politik, dan juga jaringan sosial politik masyarakat pada pemilu. Hal tersebut biasa kita lihat pada saat kampanye politik para kandidat capres dan cawapres.

Sebuah topik yang umum dibicarakan di pemilu 2019 ialah jumlah pemilih pemula. Pemilih pemula pada pemilihan umum adalah pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak suaranya pada pemilu serta belum memiliki pengalaman dalam pemilihan umum sehingga perlu diberikan sosialisasi tentang pemilu agar hak suara yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan. Setiap kali diadakan pemilu, pasti ada pemilih baru yang baru pertama kali ikut serta atau yang berhak memilih untuk ikut dalam sistem demokrasi. Hampir setengah dari pemilih pemula akan memilih untuk pertama kalinya pada pemilu 2019. Pemilih pemula mempunyai kedudukan penting dalam berjalannya sebuah pemilu, karena jumlah pemilih pemula selalu konstan dalam pemilu, yaitu 20-30% dari total jumlah pemilih.⁴ Pemilih Pemula berlandaskan PKPU No 11 Tahun 2018 mengenai Penyusunan Daftar Pemilih dalam negeri pada penyelenggaraan pemilihan umum pasal 1 ayat 22 UU No 10 Tahun 2008 menguraikan bahwasanya Warga Negara yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah menikah atau pernah

³ Devianti Anggraini, Aang Wahyu Ariesta, Eka Wenats Wuryanta, *Pengaruh Media Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pemilihan Umum Presiden RI 2019*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 11, No. 1, Juni 2022, hlm.1-12.

⁴ Diyah Mustika Anggraeni dan Sunarso, *Persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020*, Jurnal E-CIVICS_ Student UNY: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Vol. 11 No. 03 Tahun 2022

menikah sebelumnya di sebut dengan pemilih. Kategori Pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang telah berusia minimal 17 tahun atau sudah atau pernah menikah dan mempunyai hak pilih pada pemilihan umum, dan kategori pemilih pemula meliputi anggota TNI dan Polri yang telah pensiun dan dinyatakan dapat memilih dengan berdasarkan ketentuan undang-undang pemilu.⁵ sebab, mereka baru memperoleh Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang menjadi persyaratan dalam mendapatkan hak pilih. Pada Pemilu 2019, suara pemilih pemula sebenarnya terhitung sebagai calon dikarenakan pemilih pemula yang memiliki jumlah relatif besar, yakni 14 juta peserta. Berdasarkan pengetahuan politik yang masih awam, mudah bagi pemilih pemula untuk mempengaruhi preferensi politiknya. Begitu juga dengan fakta bahwa sebagian besar kandidat kini menyampaikan kampanye mereka di media sosial, hal ini tentunya merupakan topik yang tepat karena generasi milenial, terutama pemilih pemula juga menggunakan media sosial.⁶

Namun kenyataannya, banyak pemilih pemula yang masih belum paham akan pentingnya memberikan hak suaranya selaku warga negara di dalam pemilu. Sehingga para pemilih pemula ini memerlukan informasi terkait pemilihan umum yang akan mereka lakukan. Perlu adanya peran pemerintah untuk melakukan sosialisasi pemilih pemula ini, tujuannya memberikan informasi agar mereka tidak bingung saat melakukan pemilu. Pemilih pemula merupakan generasi yang paling banyak menggunakan media sosial, yakni berusia 17-21 tahun.⁷ Dengan rincian sebanyak 60,6% terbagi dalam 3 kategori intensitas pencarian berita melalui internet oleh pemilih pemula diantaranya 36% jarang mengakses internet untuk mencari berita politik, 22,3% sering menerima berita dari media sosial, serta 2,3% sangat sering. Oleh karena itu, penting untuk pemerintah dalam mengupayakan pencegahan penyebaran informasi atau berita palsu di media sosial. Karena 16,8%

⁵ H. Basuki Rachmat & Esther, *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015*, Jurnal Ilmu Pemerintahan LI/Idyapraja, Vol XLII No. 2, Tahun 2016.

⁶ Ahmad Nurcholish & Tri Rizki Putra, *pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019 yang difokuskan kepada mahasiswa FISIPOL UGM*, Jurnal PolGov Vol. 2 No. 1, 2020, hlm.195.

⁷ Muhammad Arif Laemang, Skripsi: *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Pada Tahun 2020 Di Kabupaten Barru* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 4-6.

pemilih pemula seringkali membicarakan politik secara langsung maupun dengan media sosial. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan 15,1% pemilih dengan usia lebih dari 24 tahun yang sering mendiskusikan tentang politik.⁸

Akibat meluasnya pemakaian media sosial di Indonesia, seringkali konten politik dibagikan melalui media sosial. Komunikasi yang berlangsung tersebut dapat menyebar secara cepat baik secara kelompok maupun individu. Hal tersebut bisa mengakibatkan banyaknya aktor politisi yang memanfaatkan media sosial guna menaikkan popularitasnya atau bisa disebut kampanye. Di sisi lain, secara umum media menggunakan media sosial untuk membagikan konten ataupun artikel berita kepada konsumen. Kemudahan tersebut akan mengakibatkan masyarakat bisa lebih mudah memperoleh konten politik yang bisa mempengaruhinya.⁹ Seperti peristiwa yang memicu perang politik di media sosial. Masyarakat yang mendukung Jokowi dan Ma'ruf Amin menganggap keputusan politik mereka benar dan lawannya pembohong. Walaupun begitu, pendukung Prabowo tidak hanya diam. Akibat adanya perang politik tersebut, sekelompok pemilih pemula menjadi swing voter dikarenakan adanya pengaruh dari sikap maupun pemberita politisi di media sosial.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji dinamika dibalik pengaruh pemakaian media sosial pada partisipasi pemilih pemula di pilpres 2019. Hal tersebut menarik untuk dikaji karena jumlah pengguna media sosial terus mengalami perkembangan. Pada beberapa tahun ini, diantaranya ada di kalangan mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry. Penggunaan media sosial yang terus meningkat mempunyai dampak nyata di beberapa sektor, termasuk politik, olahraga, dan kesehatan. Fenomena tersebut baik digunakan para Capres dan Cawapres untuk mengemukakan gagasannya di Pilpres 2019. Hal tersebut diterapkan pada model kampanye yang dipakai oleh para calon yang tidak hanya mengemukakan orasi mereka di lapangan, namun seiring pemanfaatan media sosial di kalangan

⁸ Devianti Anggraini, Aang Wahyu Ariesta, Eka Wenats Wuryanta, *Pengaruh Media Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pemilihan Umum Presiden RI 2019*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 11, No. 1, Juni 2022, hlm.5.

⁹ Ahmad Nurcholish & Tri Rizki Putra, *pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019 yang difokuskan kepada mahasiswa FISIPOL UGM*, Jurnal PolGov Vol. 2 No. 1, 2020, hlm.196.

mahasiswa berkembang pesat, para Capres juga bisa mengemukakan kampanyenya di bidang baru, yaitu dengan media sosial yang dewasa ini terus mengalami perkembangan.¹⁰

Seperti halnya di FISIP Uin Ar-Raniry, yang memiliki jumlah pemilih pemula mencapai 80%. Dimana pemilih pemula itu mudah terpengaruh oleh kepentingan khusus, utamanya pada orang terdekat layaknya kerabat, teman, orang tua, anggota keluarga, serta media sosial menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap pilihan dari pemilih pemula dan juga pemilih pemula bisa mencapai 79 juta pengguna aktif media sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa di FISIP Uin Ar-Raniry sendiri yang umumnya banyak yang masuk di kategori pemilih pemula, oleh karena itu, fenomena ini menjadi salah satu penyebab juga penulis tertarik untuk meneliti ini melalui judul **“Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa Media Sosial Berpengaruh terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019?
2. Apa Saja Jenis Media Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kalangan Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi Mengapa Media Sosial Berpengaruh terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019.
2. Untuk mengidentifikasi Apa Saja Jenis Media Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kalangan Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry.

¹⁰ Ahmad Nurcholis & Tri Rizki Putra, *pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019 yang difokuskan kepada mahasiswa FISIPOL UGM*, Jurnal PolGov Vol. 2 No. 1, 2020, hlm.194.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan dari penelitian yang akan di capai, peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat yang ingin di berikan penulis pada penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi terhadap pemikiran mengenai praktik, konsep, pemahaman materi, dan juga menjadi referensi untuk menjalankan penelitian mengenai "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kalangan Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry".
- b. Supaya bisa menjadi ilmu bagi peneliti tentang bagaimana seharusnya media sosial itu digunakan dengan baik serta memberi informasi mengenai "perilaku pemilih pemula dalam pemilihan Presiden 2019 Pada Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry".

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi kepada Penelitian yang berharap bisa memberikan manfaat menjadi sumbangan pemikiran maupun bahan pertimbangan tentang "pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry".
- b. Memberi rekomendasi untuk parpol ataupun calon pemimpin pada usahanya untuk memicu minat pemilih pemula serta menjadi informasi maupun minat pemilih pemula pada Pilpres Presiden 2019 di kalangan Mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar bisa memberikan kemudahan pada penelitian yang akan disusun melalui bab-bab, maka penulis akan membuat pembahasan bab yang akan dituliskan dengan sistematis berikut:

Bab I Pendahuluan

Di bab ini telah membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, sistematika pembahasan, manfaat, dan tujuan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Penulis akan menjelaskan tentang penelitian sebelumnya serta gambaran umum mengenai teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Teori maupun literatur tersebut nantinya akan digunakan sebagai sumber referensi peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Penulis memuat secara rinci metode penelitian yang diterapkan penulis, teknik analisis, pengumpulan data, informan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, jenis penelitian, dan menarik keabsahan data.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini menjadi inti penelitian yang berisikan persoalan yang terjadi serta hasil penelitian, yaitu "pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019".

Bab V Kesimpulan

Dalam bab ini yang menjadi bab terakhir di dalam penelitian ini, yakni penutup yang berisikan saran maupun kesimpulan yang sifatnya membangun dan digunakan untuk kepentingan pihak terkait.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat melalui adanya kajian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penulis. Dengan adanya penelitian terdahulu ini secara tidak langsung dapat membantu penulis untuk mengerjakan penelitian tersebut sehingga penulis bisa tersusun dengan baik. Berikut ada referensi-referensi yang digunakan penulis untuk kajian pustaka yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini.

Pertama, penelitian oleh Maulana Rifai, Fajar Hariyanto (2019) yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemenuhan Informasi Calon Gubernur Jawa Barat bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Karawang”**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode survei dengan *multistage random sampling* ada 92 responden yang berasal dari pemilih pemula yakni SMA. Rumusan masalah di penelitian ini ialah mengenai bagaimana pengaruh pemakaian media sosial pada pemilih pemula atas pemenuhan informasi cagub Jawa Barat bagi pemilih pemula di Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara sub variabel intensitas menggunakan sosial media pada pemenuhan informasi Cagub Jawa Barat untuk pemilih pemula di karyawan dengan total 11,02% demikian ada pengaruh positif cukup kuat antar variabel. Intensitas menggunakan media sosial memiliki pengaruh pada pemenuhan informasi Cagub Jawa Barat pada pemilih pemula di Kabupaten Karawang, seperti informasi tentang program, informasi mengenai aktivitas calon gubernur, dan juga untuk mengetahui isu sosial yang sedang berkembang saat kampanye. Serta terdapat juga pengaruh yang signifikan daya tarik dan isi pesan konten media sosial

pada pemenuhan informasi Cagub Jawa Barat untuk pemilih pemula di Kabupaten Karawang dengan jumlah masing-masing 18,92% dan 16%.¹¹

Kedua, penelitian oleh Diyah Mustika Anggraeni, Sunarso (2022) yang berjudul **“Persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020”**. Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi pengaruh persepsi mengenai kampanye media sosial dengan partisipasi pemilih pemula di Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020. Populasi berjumlah 44.640 pemilih pemula dan sampel berjumlah 269 pemilih pemula. Analisis data memakai regresi linear dan statistik deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang Persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan dan positif. Hasil analisis menunjukkan persamaan $Y = 0,378X + 38,40$ dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa apabila persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial naik satu satuan sehingga partisipasi politik naik senilai 0,378satuan. Hasil uji t memperlihatkan bahwasanya t hitung $15,356 > t$ tabel $1,968855$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji F diketahui bahwa F hitung menunjukkan angka $234,812$ yang artinya $>$ nilai F tabel yakni senilai $3,89$. Hasil signifikansi F pada tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Maka, berlandaskan kaidah pengambilan keputusan pada uji t serta uji F bisa disimpulkan bahwasanya variabel persepsi tentang kampanye politik (X) berpengaruh pada variabel partisipasi politik (Y). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R square senilai $0,469$ sehingga bisa disebut bahwasanya kontribusi yang diberikan persepsi mengenai kampanye politik kampanye politik dengan media sosial terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 sebesar $46,9\%$. Dengan demikian besarnya kontribusi kampanye politik dengan sosial media pada politik pemilih pemula di Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 adalah $46,9\%$, sementara

¹¹ Maulana Rifai & Fajar Hariyanto, *pengaruh penggunaan sosial media terhadap pemilih pemula dalam pemenuhan informasi calon gubernur Jawa Barat bagi pemilih pemula di Kabupaten Karawang*. Jurnal Politikom Indonesiana Vol. 4 No. 2, 2019.

selebihnya ialah 53,1% dipengaruhi oleh variabel maupun faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap partisipasi politik. Variabel atau faktor lain ini dapat berupa dorongan dari keluarga, pengaruh dari teman, tren di lingkungan tempat tinggal, maupun adanya kesadaran dari diri sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolaksedangkan H1 dan H2 diterima¹²

Ketiga, Penelitian oleh Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi (2018) yang berjudul **“Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi konten pesan kampanye politik para aktornya di sosial media; guna menjelaskan mengenai pemakaian sosial media dengan basis internet di kalangan partai politik; dan guna menjelaskan mengenai pemakaian sosial media di kalangan pemilih pemula. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya seiring kemajuan teknologi informasi dengan basis internet diiringi dengan pentingnya peran sosial media menjadi salah satu aspek yang bisa memberikan dampak pada peningkatan partisipasi politik pada pelajar yang menjadi pemilih pemula di Pemilu. Akan tetapi, kenyataannya, para partai politik maupun politisi yang naik pada pemilihan anggota legislatif tidak memanfaatkan sosial media dengan maksimal. Hal tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi politik pada pemilih pemula yakni pelajar. Mereka tidak bisa memanfaatkan pemilih pemula untuk berkampanye di Pemilu Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya masifnya pemakaian media sosial di kalangan pelajar dalam mengakses informasi mengenai pemilu yakni dengan pengguna Instagram sebanyak 28%, Facebook 28%, dan Twitter 35%. Sementara, di kalangan para partai politik maupun politisi, bahwasanya kampanye politik dalam sosial media masih rendah yakni dengan

¹² Diyah Mustika Anggraeni, Sunarso, *Persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020*, Jurnal E-CIVICS_ Student UNY: Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan dan Hukum Vol. 11 No. 03 Tahun 2022.

angka 82,7%. Sementara konten kampanye politik para politisi di media sosial yang kurang menarik memperoleh angka 94,2%.¹³

Keempat, Penelitian oleh Syahdu Awania Putri L. (2019) yang berjudul **“Pengaruh Media Terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula (Studi Pada Pemilih Pemula Kecamatan Batu kota Batu Pada Pemilu 2019)”**. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengidentifikasi pengaruh media sosial pada perilaku politik pemilih pemula di Kec. Batu, Kota Batu di pemilu 2019. Metode yang diterapkan ialah kuantitatif dengan regresi linier sederhana. Pada penelitian ini responden berjumlah 99 orang yakni pemilih pemula yang tercatat sebagai DPT di Kec. Batu Kota Batu yang ada di 8 kelurahan. Pengambilan sampel menerapkan teknik cluster random sampling. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya pada sistem demokrasi, media menjadi satu hal yang tidak bisa dihiraukan. Media menjadi agen penting pada sosialisasi dan komunikasi politik yang bisa memberikan pengaruh pada sikap politik seorang individu. Media bisa mempengaruhi sikap politik pemilih yang baru pertama kali berpartisipasi di Pemilu. Hasil penelitian terdapat variabel pengaruh media yang memberikan pengaruh signifikan pada perilaku memilih Pemilih Pemula Kecamatan Batu, Kota Batu di Pemilu 2019. Variabel Kepercayaan politik memperoleh sig 0.013 yang mana >0.05 . besarnya pengaruh media pada perilaku politik pemula ialah 12% dan sisanya 88% disumbang variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang saat ini ialah ada pada metode yang diterapkan. 3 penelitian sebelumnya memakai metode kuantitatif dengan metode survey dengan multistage random sampling dan juga analisis regresi linier. ada perbedaan di ruang lingkup pada penelitian, di empat penelitian ini ruang lingkupnya yakni kecamatan dan kabupaten. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini yakni penelitian sebelumnya

¹³ Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, *Peran media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol. 20, No. 2, Juli 2018: 154-161.

¹⁴ Syahdu Awania Putri L, Skripsi: *Pengaruh Media Terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula (Studi Pada Pemilih Pemula Kecamatan Batu kota Batu Pada Pemilu 2019)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019)

ke tiga sama-sama menerapkan metode kualitatif serta penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji mengenai jejaring media sosial dimanfaatkan untuk partisipasi politik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ataupun seorang individu yang berpartisipasi pada kehidupan politik dalam menentukan pemimpin baik langsung maupun tidak, yang ditujukan untuk memberikan pengaruh pada kebijakan pemerintah. Hal tersebut termasuk menyalurkan suara di pemilu, menjadi anggota gerakan sosial maupun partai, melobi anggota parlemen maupun pejabat pemerintah, dan berpartisipasi pada rapat umum.¹⁵

Miriam Budiardjo, mengemukakan bahwasanya secara umum partisipasi politik bisa diartikan menjadi aktivitas sekelompok orang maupun seorang individu untuk berpartisipasi pada kehidupan politik, yakni dalam menentukan pemimpin negara maupun mempengaruhi ketertiban umum baik langsung maupun tidak langsung. tindakan tersebut misalnya menyalurkan suara pada pemilu, menjadi hubungan dengan anggota parlemen maupun pejabat negara, menjadi anggota maupun kelompok parpol, mengikuti rapat umum, dan lain-lain.¹⁶

Herbert McClosky, tokoh yang membahas partisipasi menyampaikan bahwasanya partisipasi politik dimaknai sebagai kegiatan suka rela yang dilaksanakan warga negara yang dilakukan dengan berpartisipasi pada pemilu baik langsung maupun tidak langsung pada perumusan kebijakan publik. Fokus utamanya adalah pada kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi putusan

¹⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

¹⁶ Cholisin, dkk, 2007, *Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science)*, PT Raja Grafindo, Jakarta. hlm.105.

pemerintah meskipun memiliki fokus utama yang sangat luas, yakni guna mempengaruhi nilai di masyarakat.¹⁷

Menurut Febriantanto, partisipasi politik diartikan menjadi sebuah keterlibatan seseorang ataupun kelompok yang menjadi warga negara pada proses politik dimana berwujud aktivasi positif dan negatif yang ditujukan untuk berpartisipasi di kehidupan politik. Jika merujuk pada pemilu yang menjadi suatu kegiatan politik, partisipasi pemilih merujuk pada keikutsertaan seseorang sebagai warga negara dalam pemilu dengan tujuan memberikan hak untuk memilih.¹⁸ Febriantanto juga menyebutkan bahwa partisipasi politik mempunyai banyak bentuk. Sebagaimana seperti yang telah disampaikan, apabila partisipasi dihubungkan dengan pemilu, yang dimaksud dengan kegiatan masyarakat dengan menyalurkan hak pilihnya, sehingga partisipasi politik ini dinamakan dengan partisipasi politik konvensional.

Hal ini selaras dengan partisipasi politik yang disampaikan Almond. Ia menjelaskan bahwasanya salah satu bentuk partisipasi politik yakni dengan memberikan suara pada pilkada maupun pemilu khususnya pada partisipasi politik konvensional. Selain itu bentuk dari partisipasi politik juga dibedakan yakni tradisional maupun non-tradisional.¹⁹ Bentuk partisipasi politik tradisional adalah hal umum yang mencakup bergabung dengan kelompok kepentingan, kampanye, diskusi politik, pemungutan suara, atau interaksi individu dengan pejabat politik. Sementara itu, partisipasi non-tradisional mengambil bentuk non-tradisional dalam bentuk petisi, demonstrasi, pemogokan, atau kekerasan politik.²⁰

Partisipasi politik pemilih pemula mempunyai dampak yang lumayan besar pada pilpres 2019. Karena pemilih pemula mempunyai pengaruh yang cukup besar

¹⁷ Lisa Retnasari, *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pilbup Banyumas 2013 Di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.19.

¹⁸ Pangky Febriantanto, *Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017*, Jurnal PolGov Vol.1, No.1,2019.

¹⁹ Mohtar Mas'ood, C. M. (2011). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

²⁰ Pangky Febriantanto, *Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017*, Jurnal PolGov Vol.1, No.1,2019.

untuk memenangkan pemilu 2019. Karena pemilih pemula mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk memenangkan pemilu 2019. Milbrath dalam maran mengutarakan adanya faktor partisipasi politik, dimana faktor utama yang memotivasi masyarakat dalam berpartisipasi politik ialah:

a. Perangsang politik

Perangsang politik ialah dorongan pemilih agar memiliki kemauan untuk berpartisipasi pada kehidupan politik. Hal tersebut disebabkan dengan adanya kegiatan seperti diskusi formal dan informal, pengaruh media sosial, dan juga diskusi politik.

b. Karakteristik pribadi seseorang

Karakteristik pribadi merupakan karakter sosial pemilih dengan kepedulian pada permasalahan pertahanan, ekonomi, politik, maupun sosial serta secara umum bersedia berpartisipasi dalam kegiatan politik.

c. Karakteristik sosial

Karakteristik sosial merupakan agama, suku, ras, ekonomi, maupun status sosial seorang yang memberikan pengaruh pada perilaku, sikap, maupun persepsi seorang individu saat bertindak.

d. Situasi atau lingkungan politik

Lingkungan atau situasi politik menjadi sebuah kondisi lingkungan sosial di sekitaran pemilih yang kondusif maupun baik agar siap untuk berpartisipasi pada kegiatan politik.

e. Pendidikan politik.

Pendidikan politik merupakan usaha pemerintah dalam mentransformasikan warga negara supaya sadar terhadap politik dengan berpartisipasi pada kegiatan politik.

Jika dilihat dari pendiri negeri, ada dua pembelajaran yang bisa kita ambil saat ini. Partisipasi politik dalam literatur diartikan sebagai aktivitas sah individu warga negara untuk langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi pemilihan umum atau tindakan pejabat tinggi pemerintah. Berdasarkan landasan

huntington serta nelson, mereka mengusulkan dua kualifikasi penjelasan untuk partisipasi politik:

1. Dilihat dari sejauh mana atau usulan kelompok warga yang terlibat dalam partisipasi politik
2. Intensitas, durasi serta pentingnya tindakna tertentu terhadap sebuah susunan politik. Ikatan kedua hal tersebut biasanya muncul pada hubungan yang terbalik. Luasnya partisipasi politik biasanya terjadi pada semangat yang rendah.

Akan tetapi sebaliknya, jika ruang lingkup partisipasi politiknya rendah atau kecil, semangtanya akan semakin tinggi. Mislanya seperti kegiatan kelompok di sebuah kepentingan. Berdasarkan landasan gabriel almon, politik dibagi menjadi 2, yaitu secara tradisional dan non tradisional. Bentuk dari tradisional meliputi partisipasi politik memberikan hak suara, berpartisipasi dalam debat politik, berpartisipasi dalam sebuah kegiatan berkampanye, serta membentuk dan bergabung pada kelompok kepentingan. sementara itu, bentuk-bentuk non tradisional antara lain, petisi, demonstrasi, bentrokan, pemogokan. Menurutnya, bentuk dari partisipasi politik yang non tradisional merupakan bentuk biasa dari partisipasi di dalam sebuah demokrasi modern. Sementara itu, bentuk dari partisipasi non tradisional mencakup bentuk partisipasi yang bersifat legal, contohnya petisi, atau ilegal contohnya kekerasan. Berdasarkan landasan huntington dan nelson, partisipasi politik bisa bersifat otonom serta bersifat mobilisasi.

- a. partisipasi otonom merupakan partisipasi politik yang dilandaskan pada sebuah kesadaran politik warga negara dalam menyelenggarakan pemilu.
- b. Partisipasi mobilisasi merupakan partisipasi politik yang dilakukan oleh pihak lain.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk partisipasi politik bisa ditinjau melalui aktivitas politik. Bentuk yang paling dikenal ialah saat pengambilan suara baik dalam pemilihan kepala negara

maupun wakilnya.²¹ Michael Rush dan Philip Althoff menyampaikan bentuk partisipasi politik diantaranya:

- a. Berpartisipasi pada suatu pemungutan suara;
- b. Berpartisipasi pada suatu diskusi politik internal;
- c. Berpartisipasi pada suatu demonstrasi, rapat umum, dan sebagainya;
- d. Menjadi anggota pasif para polititik;
- e. Bergabung sebagai anggota pasif organisasi politik;
- f. Terdaftar sebagai anggota aktif organisasi politik;
- g. Mencari jabatan administrasi atau politik; dan
- h. Menduduku posisi administrasi atau politik.²²

Berdasarkan jumlah pesertanya, bentuk partisipasi politik dibedakan ke dua golongan yakni partisipasi kolektif dan individu. Partisipasi individu bisa dilakukan misalnya dengan menuliskan keluhan maupun tuntutan pada pemerintah. Sementara partisipasi kolektif artinya tindakan warga negara yang ditujukan agar mempengaruhi pemerintah,, misalnya pada pemilu.²³

2.3 Komunikasi Politik

Harold Lasswell menjelaskan ilmu politik menjadi sebuah studi tentang komunikasi dan perilaku yang memiliki muatan politik, mempengaruhi tindakan dan perilaku politik, dan mempunyai konsekuensi politik. Komunikasi politik bisa dimaknai menjadi suatu proses komunikasi yang mempunyai akibat terhadap tindak politik. Fungsi dari komunikasi politik yakni menginformasikan ke masyarakat mengenai apa yang berkembang dan terjadi di masyarakat. Mengenai hal yang berkaitan dengan komunikasi, kehadiran media menjadi penghubung antara masyarakat dengan politik. Media komunikasi fungsinya untuk menjadi alat monitoring dan observasi untuk memberikan pendidikan politik maupun mengidentifikasi keadaan masyarakat sekitar mengenai fakta dan makna yang muncul mengenai politik.

²¹ Maran, Raga Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta

²² Rafael RagaMaran, *PengantarSosiologiPolitik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.148

²³ Sudijono Sastroatmodjo, *Partisipasi Politik*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 77

Media menyalurkan informasi mengenai politik masyarakat. Media memiliki pengaruh politik yakni bisa memberi wawasan baru pada masyarakat. Media digunakan sebagai sarana dalam merespons persoalan yang berkembang di masyarakat melalui kehadiran komunikasi politik, topik yang memiliki keterkaitan dengan politik bisa dibicarakan secara jelas. Selain itu juga bisa membentuk opini publik mengenai isu-isu terkait pemilu. Pada dasarnya media politik pemilu digunakan sebagai alat publikasi pemerintah maupun lembaga politik untuk mempromosikan kebijakan publik.

Campbell dan Kwak menyampaikan bahwasanya komunikasi politik sosial memiliki keterkaitan dengan partisipasi politik, yang berimbas terhadap efek moderat yang signifikan pada mereka yang memiliki pendirian kuat dan tegas, namun tidak untuk mereka yang memiliki pikiran sempit dan juga memiliki hubungan antara partisipasi politik offline dan online. Sosial media bisa memberikan peningkatan pada fleksibilitas dalam mendiskusikan urusan publik dan politik dengan konsekuensi kapan dan dimana. Bucy, D'Angelo dan Newhagen mengidentifikasi bahwasanya pemakaian media seperti internet memicu partisipasi dibanding dengan keterasingan politik.²⁴

Gil de Zuniga dan Zheng memaparkan beberapa temuan mereka mengenai peran sosial media dalam partisipasi politik. Pertama, semakin banyak individu yang memakai sosial media guna mengetahui apa yang terhadap di sekitarnya, maka semakin besar kemungkinan untuk terlibat pada kegiatan politik demokratis. Ada hubungan antara pemakaian berita di media sosial dengan ekspresi politik di sana. Kedua, sosial media banyak dipakai menjadi sumber berita. Masyarakat menggali informasi melalui sosial media karena di dalamnya memuat informasi secara fleksibel dan cepat. Selain itu, sosial media menjadikan berita lebih interaktif sehingga bisa memicu partisipasi politik. Saat menyimak informasi yang ada di sosial media, seorang individu bisa membagikan pendapatnya melalui

²⁴ Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal, *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial*, Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 4, Januari 2018, hlm 737-754

meneruskan kepada orang lain, membagikan pendapatnya dengan mention. Ketiga, terhadap hubungan antara partisipasi politik dengan ekspresi politik di sosial media baik offline maupun online.²⁵

Aspek positif yang di dapat dari media sosial:

1. informasi dapat menyebar dengan cepat,
2. jejaring media sosial memudahkan pemilih pemula memperoleh dan membagikan informasi tentang para calon kandidat,
3. Jejaring sosial bisa menghapus jarak psikologis maupun geografis pemilih dan calon pemimpin.
4. Siapapun bisa berkeluh kesah dan menyapa tentang sosok pemimpin yang umumnya menjadi menara gading.
5. calon pemimpin dapat melakukan kampanye di media sosial yang dapat meningkatkan popularitasnya.
6. generasi muda memiliki kemudahan dalam melakukan akses sebuah informasi yang menentukan sikapnya dalam membuat pilihan politik.
7. Dengan media sosial, demokrasi bisa berjalan dengan terbuka dalam menyampaikan sebuah pendapat. Ketika berita politik diunduh, kolom komentar di media sosial kerap menjadi ajang adu argumen.

Pada saat yang sama, sisi negatif dari media sosial menunjukkan bahwa:

1. siapa pun yang memiliki akun anonim bisa berkampanye kotor dengan melempar isu miring tentang parpol manapun.
2. Masyarakat akan lebih berani untuk memberikan komentarnya di sosial media, akan tetapi tidak berani bertanggung jawab atas pendapatnya tersebut.
3. Banyaknya informasi palsu terkait pemilu

²⁵ Homero Gil de Zuniga, Logan Molyneux, & Pei Zheng, Social Media, *Political Expression, and Political Participation: Panel Analysis of Lagged and Concurrent Relationships*, *Journal of Communication*, 64 (2014) 612–634.

4. Berita dari twitter dimanfaatkan untuk mempengaruhi opini publik. Twitter bisa menyampaikan isu yang jadi penyebab utama penyebaran berita hoax, penipuan, dan disinformasi.
5. Hal-hal negatif tersebut disebarakan dengan bentuk mitos, rumor, dan cerita yang dibentuk sedemikian hingga yang ditujukan untuk mempengaruhi opini masyarakat di media sosial

2.3.1 Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik

Komunikasi politik mempunyai tujuan diantaranya guna menciptakan opini publik, pembentukan citra yang mempengaruhi kebijakan politik di semua bidang kehidupan, dan ikut serta pada pemilu. Ada berberbagai model komunikasi politik. Akan tetapi bentuk yang biasa diterapkan ialah

a. Retorika politik

Melalui bahasa Yunani *rhetorica* yang artinya seni berbicara. Awalnya dipakai pada diskusi di ruang persidangan guna mempengaruhi hingga sifat kegiatan antarpersonal. Selanjutnya dikembangkan jadi aktivitas komunikasi massa yakni melakukan pidato di depan massa.²⁶

b. Agitasi politik

Berasal dari kata Latin *agitare* yang artinya menggerakkan atau bergerak, dan pada bahasa Inggris yakni *agitation*. Harbert Blumer menyampaikan yang dikutip Anwar Arifin, agitase ditujukan untuk membangkitkan masyarakat dalam melakukan gerakan politik, baik dilakukan secara tulisan maupun lisan, serta membangkitkan dan merangsang emosi masyarakat. Diawali dengan menciptakan kontradiksi masyarakat, selanjutnya membuat masyarakat menghadapi kenyataan, dengan tujuan untuk menciptakan keresahan di masyarakat.

²⁶ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 65

c. Propaganda Politik

Propaganda merupakan sebuah strategi maupun cara yang digunakan dalam menggiring opini publik yang dilakukan oleh kelompok maupun seorang individu yang mempunyai kepentingan dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Propaganda tak hanya mengemukakan informasi dengan obyektif, namun memberi informasi yang dirancang guna memberikan pengaruh pada pihak yang melihat maupun mendengar. Propaganda memegang peran penting dalam politik dikarenakan menjadi sebuah metode persuasi politik selain retorikan dan periklanan.²⁷

d. Kampanye politik

Saat menjelang pemilu politik, kampanye komunikasi ini yang paling semarak dilaksanakan. Kampanye politik ini mencakup komunikasi politik yang dilaksanakan seorang individu pada waktu tertentu guna meraih dukungan. Kampanye politik dilaksanakan dengan pengalihan lambang signifikan dengan terus menerus dan juga penciptaan ulang melalui komunikasi.²⁸ Jenis dari kampanye ini diantaranya:

a. kampanye massa

melalui media massa atau biasa disebut persuasif massa. Cara ini sering dilakukan dengan cara “seruan ke masyarakat yang dilaksanakan dengan berbagai media seperti poster, media cetak, elektronik, maupun secara tatap muka”.

b. kampanye interpersonal

ialah kampanye yang dilaksanakan pada diri sendiri maupun mengenai sikap pribadi. Ini umumnya dilaksanakan oleh kandidat pada suasana informal.

²⁷ Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h.345

²⁸ Dan Nimmo ter. Tjun Suparman, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: Rosdakarya), hlm. 173.

e. kampanye organisasi

Dalam kampanye tersebut, tujuan organisasi ini ialah “untuk memberikan tekanan maupun mengerahkan anggota ke para kandidat: pecinta lingkungan, lobi konsumen, organisasi sipil, kelompok pertanian, asosiasi pedagang, dan serikat kerja”. Semua itu dilaksanakan supaya suara jatuh ke tangan calon kandidat yang memenuhi syarat dalam pemilu.

2.3.2 Tujuan Komunikasi Politik

Komunikasi politik memiliki dua arah, pertama adalah komunikasi politik yang bertujuan nilai-nilai atau upaya untuk menggapai tujuan tersebut, tujuan maupun nilai tersebut terbentuk dengan tahapan perilaku yang sebenarnya dimilikinya. Kemudian yang kedua menjangkau masa depan dan bersifat antisipasi dan relatif terhadap masa lalu serta selalu memperhatikan peristiwa di masa lalu agar jelas adanya arah tujuan komunikasi politik. Tujuan tersebut berkaitan dengan pesan politik yang akan disampaikan pesan politik yang ingin disampaikan yaitu menanggapi tuduhan maupun pendapat lawan politik, pembentukan opini publik, pembentukan citra politik, dan juga informasi politik. Menurut Arifin, komunikasi politik mempunyai tujuan diantaranya.²⁹

a. pembentukan Citra Politik

sebuah tujuan komunikasi politik ialah menciptakan citra politik yang baik di mata masyarakat. Hal tersebut dibentuk oleh informasi yang didapatkan melalui media maupun langsung. Media tersebut termasuk juga yang menyampaikan pesan politik yang sifatnya aktual dan umum.

b. Pembentukan opini publik

Terbentuknya opini publik pada komunikasi politik ditetapkan melalui adanya peranan media politik seperti media masa. Media massa ini turut terlihat pada bidang pendidikan, komunikasi dan hiburan, dan utamanya pada pembentukan opini publik maupun citra politik. Setiap sistem politik mengakup

²⁹ Anwar Arifin, Komunikasi politik : paradigma-teori-aplikasi-strategi komunikasi politik Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka: 2003)

pentingnya sumber khusus dan juga mengembangkan jaringan sosial politiknya sendiri. Saluran maupun pendengarnya ini bervariasi bergantung pada media yang dipakai.

c. Mendorong Partisipasi Politik

Partisipasi politik menjadi sebuah tujuan komunikasi politik yang ditunjukkan supaya seseorang berpartisipasi pada aktivitas politik. Sebuah model partisipasi politik yang penting ialah saat masyarakat ingin memilih politisi atau parpol tertentu pada suatu pemilu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, komunikasi politik mempunyai tiga tujuan utama, yaitu membangun citra politik, citra politik ini akan dibangun dan dibentuk dalam proses komunikasi politik, baik dengan menerima informasi secara langsung maupun melalui media, dalam hal itulah citra politik akan terbangun. Kemudian, terbentuknya opini masyarakat sangat dipengaruhi peran dari media politik. khususnya media massa, selain fungsinya untuk memberikan informasi, bisa digunakan untuk menghibur dan juga mendidik. dengan adanya media politik dapat membentuk sebuah opini publik. Lalu tujuan dari komunikasi politik untuk mendorong partisipasi politik, yang bertujuan untuk merangsang minat individu dan kelompok dalam melakukan aktivitas politik secara aktif, sehingga timbul semangat individu dan kelompok untuk partisipasi dalam pemilu maupun pemilihan kepala daerah.

2.3.3 Unsur-unsur Komunikasi Politik

Komunikasi politik mencakup beberapa unsur, diantaranya:

a. Dampak atau akibat dari komunikasi politik

Komunikasi politik dapat memberi pemahaman mengenai sistem partai politik maupun pemerintahan, masyarakat yang aktif pada partisipasi politik bisa memberikan dampak pada pemilu.

b. Sarana maupun tujuan politik

Sarana ialah masyarakat yang bisa memberi dukungannya dengan memilih kandidat maupun partai pada pemilu. Layaknya mahasiswa, perempuan, generasi muda, buruh, PNS, pengusaha, dan lain-lain.

c. Saluran politik maupun media politik

Media ataupun saluran politik merupakan sebuah sarana maupun alat yang dipakai komunikator untuk mengemukakan pesan politik. Seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok partai, sosialisasi, media sosial, media elektronik, media cetak, dan lain-lain.

d. Pesan politik

Pesan politik ialah suatu pernyataan yang memuat suatu kebijakan yang tertulis ataupun tidak, sadar atau tidak, tersembunyi maupun terang terangan, verbal maupun non verbal. Seperti surat kabar, berita, pamflet politik, buku, pernyataan politik, maupun pidato politik.

e. Komunikator politik

Mereka yang mampu memberikan informasi penting tentang politik disebut komunikator politik. Seperti kelompok penekan di masyarakat, anggota DPR, politisi, menteri, presiden.

2.4 Konsep Media Sosial

Media sosial yakni sebuah media Online yang mana penggunaannya bisa memberikan partisipasi secara mudah, berbagi, maupun membuat konten seperti dunia virtual, forum, wiki, jejaring sosial, maupun blog yang umumnya dipakai oleh seluruh masyarakat. Pendapat lainnya mengatakan bahwasanya sosial media merupakan media online yang menggunakan teknologi jaringan dan mendukung interaksi yang menggantikan komunikasi ke dialog interaktif.

Kotler dan Keller mengemukakan bahwasanya media sosial ialah media yang dipakai masyarakat dalam membagikan informasi, video, audio, gambar, maupun teks ke orang lain.³⁰ Taprial dan Kanwar memaknai media sosial menjadi sebuah

³⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), hlm. 338.

media yang dipakai dalam berkomunikasi maupun mengakses suatu jejaring sosial dengan membagikan foto, berita, maupun konten lainnya kepada orang lain.³¹

M.L.Kent mengemukakan bahwasanya media sosial ialah media interaktif yang memberikan kemungkinan untuk berlangsungnya interaksi dua arah. Jejaring sosial ini ialah situs web yang bisa diakses oleh siapapun dan kemudian terhubung dengan teman untuk membagikan informasi maupun melakukan komunikasi. Facebook, instagram, tik tok, maupun Twitter menjadi sebuah jejaring sosial terbesar. Jika media tradisional memakai media penyiaran maupun media cetak, sosial media memakai internet. Sosial media mengajak siapa saja yang ingin berpartisipasi, dengan terbuka melalui pemberian saran, berkomentar, maupun membagikan informasi tanpa batas dan cepat. Seiring perkembangan teknologi, sosial media turut mengalami perkembangan.

Kini agar bisa menggunakan Instagram maupun Facebook bisa diakses dimana saja hanya dengan modal smartphoe. Kecepatan ini berimbas pada peristiwa besar pada arus persebaran informasi baik di negara berkembang maupun negara maju. Dikarenakan kecepatannya ini, sosial media seperti juga menggeser posisi media tradisional dalam persebaran berita. Perkembangan yang begitu pesat ini diakibatkan oleh keinginan setiap orang untuk bisa mengakses medianya sendiri.

Tahun demi tahun, perkembangan sosial media ini sangat signifikan dengan ciri khas dan keunikannya. Kemudahan untuk mendapatkan dan mengakses informasi ini menjadi sebuah tujuan pemakaian sosial media. Berlandaskan opini para ahli, bisa disimpulkan bahwasanya sosial media merupakan tempat terjadinya komunikasi baik untuk membagikan informasi, video, gambar, pesan, dan lain-lain. Beginilah cara orang untuk bisa berinteraksi menggunakan sosial media yang terhubung di internet.

³¹ Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*, (London: Ventus Publishing ApS, 2012), hlm. 8.

2.4.1 Karakteristik Media Sosial

Karakteristik Media Sosial mempunyai ciri khusus yang tidak ada pada media lainnya. Dibandingkan dengan media yang lain, hanya media sosial dengan keterbatasan dan karakteristik tertentu dibandingkan media lain. Ciri dari karakteristik sosial media ialah³²:

a. Konten Pengguna

Konten pengguna atau lebih umum konten dengan user generated content (UGC). Istilah tersebut berarti bahwasanya dalam sosial media, konten dimiliki sepenuhnya serta berlandaskan kontribusi pemegang maupun pengguna akun. UGC ialah hubungan simbiosis pada budaya media baru yang menawarkan peluang maupun kebebasan kepada pengguna dalam memberikan partisipasi.

b. Simulasi Sosial

Komunikasi dalam jejaring sosial mencerminkan kenyataan, namun adapula interaksi yang kadang berbeda atau sifatnya simulasi. Misalnya di sosial media, identitas bisa berganti-ganti. Media sosial bisa menjadikan siapapun menjadi siapa saja, bahkan bisa jadi pengguna tersebut memiliki perbedaan yang kontras dengan kenyataan, layaknya mengubah identitas gender, foto profil, bahkan hubungan pernikahan.

c. Interaktif

Hakikat media sosial ialah membentuk jaringan antar pemakainya. Jaringan tersebut tak hanya untuk memperluas pengikut maupun pertemanan di internet, namun untuk menciptakan komunikasi antar pengguna.

d. Arsip

Arsip jadi gambaran untuk memperjelas bahwasanya informasi bisa diakses dan disimpan kapanpun di perangkat manapun. Semua informasi yang diunggah akan terus ada.

³² Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 2015)

e. Informasi

Di sosial media, informasi digunakan sebagai komoditas yang dikonsumsi penggunanya. Komoditas ini pada hakikatnya ialah barang yang didistribusi dan diproduksi ke para pengguna. Mulai dari aktivitas konsumsi ini antar pengguna bisa membentuk suatu jaringan yang bisa membentuk sebuah organisasi komunitas ber jejaring.

f. Jaringan

Media sosial mempunyai karakter jaringan sosial yang mana sosial media dibangun melalui struktur masyarakat yang tersusun pada sebuah internet maupun jaringan. Jaringan yang ada ditengahi oleh komputer, tablet, maupun smartphone. Jaringan ini nantinya bisa membentuk komunitas layaknya Twitter, Facebook, maupun yang lain.

Pemilu juga mempunyai asas-asas yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pemilu. Prinsip-prinsip tersebut harus diikuti dalam pelaksanaannya, karena prinsip-prinsip tersebut juga digunakan untuk keperluan pemilu. Prinsip-prinsip ini adalah:

a. Secara langsung

Secara langsung, begitulah para masyarakat sebagai pemilih mempunyai hak dalam memilih di sebuah parlemen yang sesuai dengan keinginannya secara langsung tanpa adanya perantara.

b. Secara umum

Pemilihan umum berlaku bagi semua warga negara yang telah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

c. Secara bebas

Secara bebas artinya semua masyarakat yang berhak memilih atau dipilih seorang jenderal yang bebas mengambil keputusan, yang dipilih untuk mewujudkan cita-citanya tanpa tekanan dan paksaan seseorang.

d. Secara rahasia

Secara rahasia artinya pemilih terjamin dalam pilihannya. Pemilih memberikan hak suaranya selama pemungutan dan tidak ada orang lain yang telah dipilih yang diberitahu.

e. Secara jujur

Secara jujur artinya pihak-pihak yang berkaitan dengan pemilihan umum harus bertindak dengan jujur sesuai dengan peraturan undang-undang yang ditetapkan.

f. Secara adil

Secara adil artinya para pemilih serta para peserta melakukan pemilihan secara jujur, bebas dari kecurangan serta tidak berat sebelah.

Pemilu disebut juga suatu kegiatan politik, yang mana pemilu ialah suatu institusi serta praktik politik yang membentuk suatu pemerintahan yang kuat. Pemilu memenuhi hak kewajiban yang melahirkan orang-orang terbaik dalam mempresentasikan sebuah keterwakilan rakyat secara adil. Yang merujuk pada pentingnya sebuah pemilu yang demokratis di zamana modern ini. Pemilu sebagai lambang demokrasi memiliki beberapa hal, diantaranya mendorong terbentuknya kesepakatan politik masyarakat dengan pemerintahnya, dan sebagai alat untuk mencapai kesepakatan politik. Sarana untuk mengevaluasi masyarakat dalam kaitannya dengan otoritas yang mereka percayai dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, mempengaruhi kadar pemilu dan seberapa mampu masyarakat sebagai pemegang hak pemilu.

2.4.2 Media Sosial Dan Partisipasi Politik

Partisipasi politik ini menciptakan bentuk baru melalui internet, secara khusus ialah sosial media. Meskipun ada penundaan dalam siklus produksi media sosial dan relatif mahal, sosial media membutuhkan usaha, uang, maupun waktu yang lebih sedikit. Orang memakai sosial media tidak hanya saat mengakses konten seperti media online maupun majalah elektronik, namun digunakan pula untuk menciptakan konten yang digugat sendiri, dengan demikian bisa menciptakan partisipasi politik yang baru. Platform ini bisa digunakan sebagai ruang politik

untuk membuka jalan dalam memikirkan kembali keterlibatan politik, utamanya pada generasi muda.³³

Pemilih pemula baru dapat membentuk kelompok online baru dimana mereka bisa mengekspresikan pandangan maupun pemikiran politik mereka dengan menulis maupun mengomentari pesan yang diutarakan dengan sosial media. Generasi muda bisa menyebarkan maupun menulis informasi melalui media, membaginya dengan kelompok mereka, serta mengomentari maupun menyampaikan pandangannya.³⁴

Kehadiran media sosial dan perkembangan teknologi sekarang ini bisa membuka peluang pada semua orang, dalam mengutarakan pendapatnya mengenai berbagai topik berkat media yang tersedia. Untuk pemilih pemula yang erat kaitannya dengan sosial media, pada kesehariannya menjadikannya bisa mendapatkan informasi tuntung memahami mengenai calon maupun hal-hal yang terjadi pada tahapan pemilu secara mudah. Sosial media sukses meningkatkan minat terhadap pemilu dan membantu meningkatkan pengetahuan pemilih utamanya di kalangan pemilih pemula yang sebelumnya tidak pernah terlibat pada pemilu.

Namun tak bisa terpungkiri bahwasanya adanya media sosial sangat mempengaruhi politik elektoral saat ini. Media sosial menjadi tempat kandidat bersaing dalam memenangkan kontes. Pengguna media sosial menimbulkan kontroversi untuk mengalahkan kandidat yang ia dukung. Persebaran berita hoax dimana-mana, haters dan buzzerpun turut meramaikan sosial media. sebanyak 60% responden setuju bahwa media sosial sangat mempengaruhi pemilih pemula bahkan mempengaruhi mereka dalam menyalurkan hak pilihnya. Jumlahnya tentu saja cukup besar, hal tersebut berarti lebih dari separuh pemilih pemula memakai hak pilihnya akibat adanya dorongan media sosial. Responden mengakui bahwa media sosial memengaruhi pilihan atas kandidatnya. Hanya sedikit dari mereka yang tak

³³ Qoryna noer Seyma El Farabi, *Kehadiran Media Sosial Dalam Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula*, Jurnal CommLine, Volume 07, No. 02, July 2022, hlm 112-123

³⁴ Shelley Boulianne, *Does Internet Use Affect Engagement? A Meta- Analysis of Research*, Political Communication, 26:193–211, 2009.

terpengaruh oleh pilihan sosial media mereka. Perang ide dan kreativitas di media sosial bisa mempengaruhi hasil persaingan politik. Dapat disimpulkan bahwasanya penguasaan media sosial jadi sebuah kunci kemenangan pilpres.³⁵



³⁵ Gusti, "Media Sosial Dorong Pemilih Muda Gunakan Hak Pilih", <https://www.ugm.ac.id/id/berita/14130-media-sosial-dorong-pemilih-muda-gunakan-hak-pilih>, (Rabu,10 may 2023, 22:17)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi sebuah aspek yang penting di sebuah penelitian, dikarenakan keberhasilan sebuah penelitian terpengaruh oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode yang dipakai pada penelitiannya. Pada penelitian, metode adalah sebuah teknik yang digunakan peneliti ketika berusaha mengolah, mengumpulkan, mencari, dan menyajikan dengan bentuk laporan hasil penelitian. Hasil yang sesuai dan tujuan yang diharapkan bisa dicapai oleh penelitian yang dilakukan dan dapat dianggap secara keseluruhan apabila menentukan dan memakai metode penelitian yang tepat.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP UIN AR-RANIRY” merupakan penelitian dengan memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan agar bisa memahami fenomena yang dirasakan peneliti, layaknya tingkah laku, pengamatan, tindakan, motivasi, dan juga hal-hal lainnya secara holistik, menggambarannya dalam kata-kata dan bentuk kebahasaan.³⁶ Boghdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif menjadi sebuah prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif mengenai orang-orang dengan bentuk kata-kata lisan maupun tertulis pada perilaku yang dikaji.³⁷

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dipakai dalam mengkaji sebuah obyek secara alamiah yang mana hasil penelitian menekankan makna, analisis data bersifat induktif, peneliti menjadi instrumen kunci, dan teknik pengumpulan datanya digabungkan.³⁸

³⁶ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2010), hlm.20.

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.3

³⁸ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, JURNAL LONTAR VOL. 6 NO 1 JANUARI-JUNI 2018, 13-21

3.2 Lokasi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna memperoleh informasi dan gambaran dengan jelas, komprehensif, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi. Hal ini menjadikan penulis menentukan lokasi penelitian di FISIP Uin Ar-raniry.

3.3 Data Dan Sumber Data

Lofland yang dikutip Lexy. J. Moleong pada bukunya dengan judul Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian ini menggunakan sumber data utama berupa tindakan maupun kata-kata subyek yang diamati maupun diwawancarai menjadi sumber data primer. Sementara itu, sumber informasi lain dapat berwujud sumber tertulis dan dokumen, layaknya foto.³⁹

a. Data primer

Data primer yakni informasi yang didapatkan melalui sumber primer, baik individu, layaknya hasil wawancara maupun biasanya hasil mengisi kuesioner yang umumnya diterapkan peneliti.⁴⁰ bisa disebut bahwasanya sumber data primer adalah informasi yang didapatkan dari hasil observasi maupun wawancara terhadap Mahasiswa Fisip Uin Ar-Raniry atau dengan mengisi kuesioner secara langsung. Pada penelitian ini sumber data utamanya ialah perkataan maupun tindakan orang yang di wawancarai, yang diperoleh melalui informasi tertulis, rekaman maupun observasi dipadukan dengan hasil menjawab, bertanya, mendengarkan, dan melihat pertanyaan pada penelitian yakni yaitu Mahasiswa Fisip Uin Ar-Raniry kategori pemilih pemula.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan maupun dipelajari dari hasil pengelolaan pihak lainnya dalam suatu penelitian lapangan baik sebagai

³⁹ Moleong, prof. DR. lexxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 157

⁴⁰ Umar Husai, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm.42

data kuantitatif ataupun kualitatif.⁴¹ Data sekunder merupakan informasi tambahan yang menguatkan dan melengkapi informasi terkait mahasiswa Fisip kategori pemilih pemula yang berupa data dan diperoleh melalui perantara yaitu jurnal, buku, dan sebagainya.

3.4 Informan Penelitian

Moleong menyampaikan teknik penentuan informan ialah orang yang digunakan guna menyajikan informasi mengenai keadaan maupun situasi yang melatarbelakangi penelitian. Informan adalah atasan maupun bawahan. Dimana komunikasi selalu terjalin, dikarenakan informan yakni individu yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang dikaji.⁴² Informan penelitian ialah individu yang menyalurkan informasi yang berkaitan dengan topik khusus untuk menyokong sebuah penelitian dan ditentukan berdasarkan kriteria maupun pertimbangan yang ditentukan. Informan berperan menjadi orang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi maupun situasi lingkungan yang dikaji. Penentuan informan didasarkan pertimbangan mengenai hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan teori yang diteliti.

Informan merupakan bagian penting pada sebuah penelitian kualitatif, sehingga informan harus orang yang merasakan langsung mengenai peristiwa yang berkaitan langsung dengan topik yang dikaji. Hasil observasi jumlah mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry berjumlah 137 mahasiswa angkatan 2019. Dari 137 mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry, penulis mengambil sampel sekitar 10 mahasiswa, dan menurut penulis, sudah menjawab permasalahan dari rumusan masalah. Dengan hal itu, peneliti mengemukakan bahwa menurut peneliti, informan ini mereka yang pada saat itu berusia 17 tahun yang kemungkinan mereka menjadi pemilih pemula yang baru memilih untuk pertama kalinya. Berikut adalah beberapa informan yang akan peneliti wawancarai:

⁴¹ Teguh M, *Metodologi Penelitian*, Dian Rakyat, Jakarta: 2000, hlm.121.

⁴² J. Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA

NO	NAMA	STATUS	ANGKATAN
1	Irsul Auva	Mahasiswi	2019
2	Irdianti Dewi	Mahasiswi	2019
3	Marni Safitri	Mahasiswi	2019
4	Syifaury Rizqy	Mahasiswi	2019
5	Cut Yumna Tarisya	Mahasiswi	2019
6	Suci Mulia Ananda	Mahasiswi	2019
7	Cut Rahma Zulfahhanum	Mahasiswi	2019
8	Syarifah Husnul Khatimah	Mahasiswi	2019
9	Muhammad Ghazie Makhmud	Mahasiswa	2019
10	Mirza Balia	Mahasiswa	2019
11	Maulidi Akbar	Mahasiswa	2018
12	Rahmat Syahputra Bancin	Mahasiswa	2018
13	Iqbal Pratama	Mahasiswa	2018
14	Jeffry Yulda Syam	Mahasiswa	2018
15	Sri Multi Mailisa	Mahasiswi	2018

Tabel. 1. Informan Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto mengemukakan bahwasanya teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan dalam menghimpun data yang mana metodenya berpacu terhadap sesuatu yang sifatnya abstrak, tidak bisa diwujudkan pada benda yang kasat mata, namun bisa dibuktikan. Teknik ini merupakan sesuatu metode analisis yang berdiri sendiri atau menjadi alat utama pada teknik maupun metode data. Untuk mendukung penulisan ini, penulis memakai beberapa teknik diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara ialah sesi tanya jawab yang dilaksanakan 2 orang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Yakni pewawancara menyampaikan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban.

Wawancara bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Seperti menyajikan daftar pertanyaan untuk dijawab di lain kesempatan. Ketika dilakukan wawancara, pewawancara dan orang yang diwawancara, menyampaikan pertanyaan tertentu.

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini, penulis memakai jenis wawancara tertulis atau terstruktur, yakni dengan menyiapkan pertanyaan sebelumnya yang akan disampaikan ke informan. Hal tersebut bertujuan supaya pembahasan pada wawancara bisa terfokus dan terarah pada tujuan dan menghindari pembahasan yang meluas. Di sisi lain juga dipakai untuk menjadi patokan dan bisa dikembangkan melalui pertanyaan saat wawancara. Penelitian menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai "pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019. informannya adalah mahasiswa FISIP Uin Ar-raniry."

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi Suharsimi Arikunto ialah mengidentifikasi informasi berupa surat kabar, buku, salinan, catatan, jurnal, agenda dan lain sebagainya. Hadari Nawawi mengemukakan, penelitian dokumentasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan informasi dengan peninggalan-peninggalan tertulis, utamanya yang berwujud buku maupun arsip yang memuat argumentasi maupun pendapat yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.⁴³ Melalui teknik ini penulis bisa menghimpun informasi yang berwujud video, foto, dan catatam yang di lapangan dan berkaitan erat dengan objek yang nantinya dikaji.

3.6 Teknik Analisis Data

Patton menyampaikan bahwasanya analisis data ialah proses mengatur rangkaian data pada suatu kategori, pola, maupun uraian yang dasar". Pengertian tersebut menggambarkan pentingnya peranan teknik ini untuk merealisasikan

⁴³ Anida Istiqomah AL Munawaroh, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts Muhammadiyah Purwokerto*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), hlm.37.

tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki prinsip utama yakni mengidentifikasi teori melalui data. Miles dan Huberman menyampaikan bahwasanya analisis data kualitatif dilaksanakan secara terus menerus dan interaktif sampai selesai sampai data bersifat jenuh. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data, verifikasi atau penegasan kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data.⁴⁴

a. pengumpulan data

Tahapan ini menjadi fase paling krusial dalam kegiatan analisis data. Pada penelitian ini, data dihimpun dengan wawancara maupun studi dokumentasi.

b. Reduksi Data

Tahapan ini menjadi dari rangkaian analisis data yang dilaksanakan melalui pemilihan poin penting, berfokus pada hal penting, mencari pola dan tema. Informasi yang diterima dituangkan dengan bentuk laporan maupun uraian yang rinci.

c. Penyajian Data

kemudian penyajian data tersebut pada uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Miles dan Huberman menyampaikan bahwasanya penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif untuk menyajikan data.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Data yang didapatkan selanjutnya diklasifikasikan, dicari pola dan temanya, selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan awal yang disampaikan sifatnya sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti kuat di tahap pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

Antara data yang disajikan dengan kesimpulannya ada kegiatan analisis data. Analisis data dalam hal ini analisis data kualitatif menjadi sebuah upaya yang

⁴⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244.

⁴⁵ Hendra Aditya Pratama, *Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Watansoppeng)*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019). Hlm 35.

berulang dan berlanjut dengan terus menerus. Perihal penyajian data, reduksi data, dan verifikasi digunakan sebagai gambaran keberhasilan yang berurutan menjadi runtutan kegiatan yang berkaitan. Lebih lanjut, data dijelaskan, dimaknai, dan dianalisis dengan penjelasan untuk menggambarkan kondisi di lapangan maupun untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang hanya inti sarinya aja yang diambil.

Berlandaskan penjelasan tersebut, tiap tahapan dilaksanakan guna memperoleh keakuratan data melalui mengkaji semua data yang ada pada sumber yang sudah didapatkan melalui dokumen resmi, pribadi, dari lapangan, wawancara, foto, gambar, dan didukung dengan dokumentasi.

3.7 Menarik Keabsahan Data

Keabsahan data penting dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran secara obyektif. Hal tersebut bisa dicapai melalui kredibilitas (kepercayaan). Guna menjamin keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan teknik kriteria guna menjamin keakuratan data dalam penelitian ini, yakni:

a. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan merupakan pencarian keabsahan data melalui ketekunan dan ketelitian terhadap informasi yang relevan. Metode tersebut mengharuskan kita untuk menganalisis dan mengumpulkan data. Hal tersebut memerlukan observasi yang cermat, rinci, dan berkesinambungan dari peneliti tahap demi tahap selama penelitian di lapangan.

b. Triangulasi

Teknik ini diartikan menjadi sebuah teknik mengumpulkan data dengan memadukan beberapa teknik maupun sumber yang ada.⁴⁶ Dalam hal ini, kita menggabungkan beberapa data menjadi satu guna menemukan hal yang tepat.

Yang mana dilakukan dengan menggabungkan hasil tes tertulis, observasi, dan wawancara agar bisa mendapatkan data yang sangat akurat.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* Hal. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah FISIP Uin Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry resmi berdiri berlandaskan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 12 Tahun 2014 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Universitas ini awalnya dibentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Kelahirannya di tahun 1960 diawali dengan Fakultas Syariah dan di tahun 1962 yakni Fakultas Tarbiyah sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Jogja. Selanjutnya didirikan pula Fakultas Ushuluddin menjadi sebuah Fakultas swasta di Aceh. Seiring perkembangannya, sesudah beberapa tahun sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga, ketiga fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah dengan durasi 6 bulan.

UIN Ar-Raniry telah memberikan kontribusinya pada perkembangan dan pembangunan masyarakat sejak berdiri menjadi lembaga perguruan tinggi islam. Melalui alumni dan misinya yang sudah merata di semua instansi pemerintahan maupun swasta, perguruan tinggi ini sudah layak disebut menjadi "jantung masyarakat Aceh". Sering perkembangan tuntutan terhadap ilmu pengetahuan dalam menghadapi persoalan di masyarakat, pada 2014 UIN Ar-Raniry membuka 4 fakultas yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan. Dengan begitu, saat ini UIN Ar-Raniry mempunyai 9 fakultas dengan 43 prodi. Selanjutnya nama perubahan UIN Ar-Raniry dari IAIN Ar-Raniry dibarengi dengan lahirnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan di tahun 2014. Kebijakan tersebut diresmikan berlandaskan aturan menteri RI No 12 Tahun 2014 mengenai Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Banda Aceh berdiri sejak 2014. berlandaskan

Surat Keputusan Kemendikbud RI No : 07/E/O/2014 mengenai Izin Penyelenggaraan Program Studi di UIN Darussalam, Banda Aceh ditetapkan 22 April 2014. Sementara itu, Surat Keputusan Dikjen Pendidikan Islam No : 3896 Tahun 2014 mengenai Izin Penyelenggaraan Program Studi Program Sarjana UIN Banda Aceh Tahun 2014, 11 Juli 2014. Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Administrasi Negara berhasil mendapatkan akreditasi B sesudah diperoleh tim Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Jakarta dengan No SK: 1028/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017 ditetapkan 11 April 2017. Lulusan Program Studi Ilmu Politik memperoleh gelar akademik Sarjana Ilmu Politik (S.IP) dan Lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara memperoleh gelar akademik Sarjana Administrasi Publik (S.AP).

4.1.2 Visi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

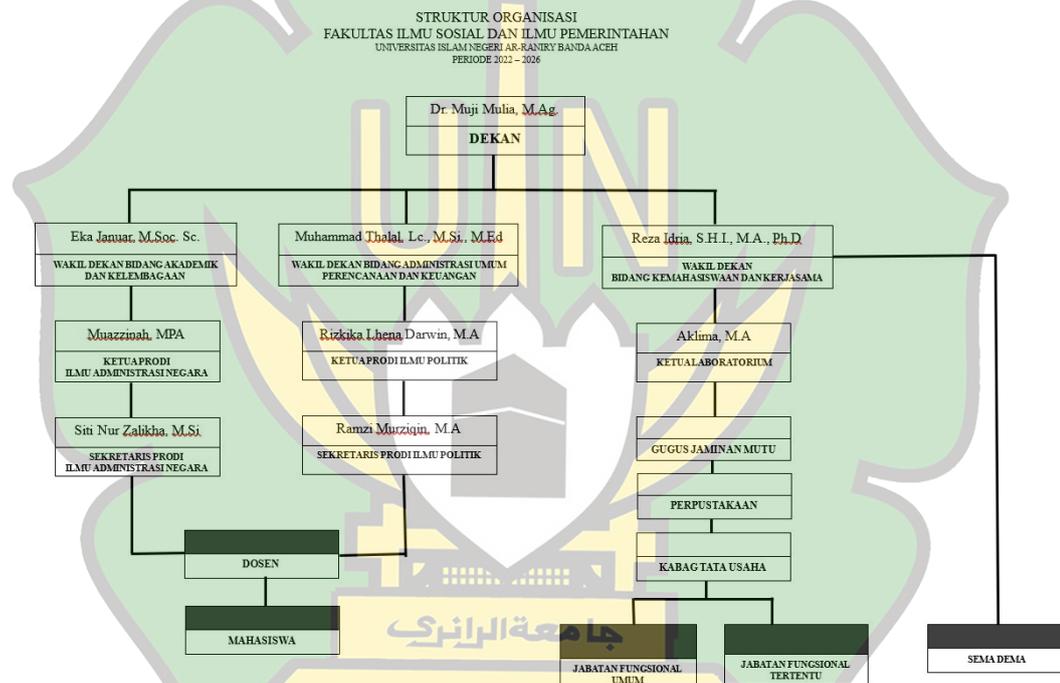
Fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan mempunyai visi menjadi fakultas yang unggul serta berjiwa entrepreneur pada bidang sosial dan pemerintahan. Kemudian mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa yang berbasis islam dengan memperhatikan kearifan local melalui proses Pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2025

4.1.3 Misi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

- Menerapkan Pendidikan yang bermuatan dinul islam, sehingga wawasan, pola pikir, serta keterampilan para mahasiswa dalam bidang ilmu sosial dan pemerintahan berkembang sejalan dengan nilai-nilai keislaman, keacehan dan keindonesiaan.
- Melakukan riset serta kajian ilmu politik dan ilmu administrasi negara untuk mendukung terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang baik.
- Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat untuk mewujudkan demokratisasi serta pemberdayaan Masyarakat sipil
- Meningkatkan jaringan dalam kelembagaan yang berbasis informasi dan teknologi komunikasi, untuk menjalin sinergitas dengan berbagai Lembaga informal dan formal.

4.1.4 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Struktur organisasi ialah sebuah rangkaian guna mewujudkan pola pada hubungan bidang kerja, namun orang yang mewujudkan tanggung jawab, wewenang, dan kedudukan pada sistem kerjasama FISIP UIN Ar-Riny dipimpin oleh dekan atas sub bagian beberapa bidang yang dikepalai oleh setiap bidang. Setiap institusi swasta ataupun pemerintah selalu memiliki tujuan dan berusaha mewujudkannya. Hal tersebut menjadikan setiap organisasi membutuhkan adanya struktur organisasi. Berikut ialah struktur organisasi FISIP UIN Ar-Riny:



Gambar. 1. Struktur Organisasi FISIP Uin Ar-Raniry

4.2 Fenomena Media Sosial Di Generasi Muda

Media sosial pada umumnya merupakan sarana dalam memperoleh informasi yang dipakai untuk sosialisasi dengan pengguna lain baik individu maupun kelompok. Perkembangan penggunaan sosial media tidak hanya digunakan untuk sosialisasi dan komunikasi, namun bisa digunakan untuk kepentingan pemerintahan, politik, dan lain-lainnya. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial menjadi sekelompok aplikasi internet yang dibangun berlandaskan teknologi Web 2.0 maupun ideologi, dan memberikan kemungkinan

pada pertukaran maupun penciptaan user-generated content. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Whatsapp sebanyak 92,1%, Instagram sebanyak 86,5%, dan Facebook sebanyak 83,8%,⁴⁷

Generasi muda merupakan generasi yang mempunyai kemampuan, semangat dan visi yang luas untuk membangun dan memajukan negara. Padahal, biasanya generasi mudalah yang memimpin bangsa menuju revolusi. Langkah konkrit untuk memperbaiki keadaan dan realitas sosial yang ada sudah menjadi ciri khas generasi muda. Menurut suraiya, generasi muda menurut suraiya merupakan bagian dari generasi yang akan menata kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan caranya sendiri. Menurut suryanto sukanno, generasi muda menurut suryanto sukanno adalah kelompok generasi muda yang lahir pada kurun waktu tertentu. pemilih baru dapat berpartisipasi pada saat pemilihan umum, seperti saat mengikuti pemilihan umum, menjadi pemilih yang bijak, mengamati hasil pemilihan umum, dan menjadi kekuatan moral pasca pemilihan umum.

Generasi milenial ibaratnya sebagai penggerak demografi indonesia, generasi milenial lahir pada era teknologi yang mulai berkembang pesat. Generasi milenial inilah yang akan menjadi harapan bagi masa depan yang saat ini sedang berkembang pesat. Jika dicermati, keinginan generasi milenial terhadap politik mulai menurun. Sebab, banyak dari mereka yang melihat politik sebagai perebutan suatu kekuasaan dan politik sebagai lingkaran setan. Inilah hal yang harus diubah bagi generasi milenial. Apalagi persoalan demokrasi indonesia yang masih sangat muda dalam perkembangan demokrasi saat ini. Tentu saja ada alasannya. Saat ini mempersiapkan pemilu 2019, kita melihat beberapa tren menarik di kalangan generasi muda, khususnya generasi milenial. Tampaknya mereka lebih tertarik pada pertimbangan stilistika dan gimmick dibandingkan visis dna misipartai politik. Ketika aktivitas media sosial meningkat, generasi milenial tampaknya cenderung menghindari pesan-pesan serius dan lebih memiiah hiburan daripada konsten berat.

⁴⁷ Andi Dwi Riyanto, Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>, diakses pada Tanggal 1 November 2023

Menariknya, para pengamat melihat bahwa media sosial telah menjadi pintu masuk penting dalam kampanye pemilu. Resmi dimulai. Selama 75 hari kampanye, media sosial dipandang sebagai pembentuk persepsi masyarakat yang sangat penting.

Di Indonesia, menjadi salah satu negara yang memiliki populasi manusia terbesar di dunia terus mengalami peningkatan terhadap pemakaian teknologi digital, salah satunya media sosial. Menurut penelitian Hootsuite (We Are Social) yang dipublikasikan Januari 2019, Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial terbesar kelima di dunia. Hootsuite (We Are Social) mengungkapkan bahwasanya di Indonesia, 150 juta orang dan 56% populasinya memakai media sosial. Data yang dimuat dalam laporan digital 2023 Indonesia oleh Datareportal.com memperlihatkan bahwasanya di Indonesia, pengguna internet terus mengalami peningkatan dan diperkirakan bisa mencapai 215 juta pengguna pada 2023. Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social, menunjukkan total pengguna aktif jejaring media sosial di Indonesia sampai 167 juta orang bulan Januari 2023. Bahwa angka tersebut setara 60,4% dari populasi di Indonesia. Sekaligus, 3 jam 18 menit bisa dihabiskan untuk bermain media sosial setiap harinya.

Generasi muda saat ini begitu kecanduan pada media sosial. Mereka selalu terlihat hampir 24 jam sehari dengan smartphone ada di tangan serta begitu sibuk mengakses media sosial seolah tidak pernah berhenti. Apalagi, akses media sosial kini bisa digunakan kapanpun dan dimanapun dengan bermodalkan ponsel. Media sosial memberikan kemudahan bagi generasi muda untuk mengakses berbagai informasi selagi terkoneksi dengan internet. Informasi menyebar dengan cepat dari seluruh dunia. Persentase pemilih generasi muda menunjukkan sebagian besar dari mereka sangat setuju dengan kandidat politik yang memakai media sosial sebagai media kampanye. Penggunaan media sosial sangat penting dalam mengkampanyekan pasangan calon dalam kontestasi politik, dengan adanya basis media sosial yang kuat maka pengaruh dari para cawapres sangat bermanfaat. Serta

sangat efektif, apalagi hari ini masyarakat sudah mengikuti perkembangan zaman dan lebih cepat update dari media sosial.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara, pemakaian dari media sosial ini bisa memberikan kemudahan pada para pemilih pemula dalam mengenali dan menilai para calon kandidat pada saat pemilihan umum. dalam penggunaan media sosial itu untuk kampanye politik sebenarnya efektif. Karena kita lebih mudah untuk mempromosikannya karna setiap masyarakat pasti punya media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram maupun twitter. Dari pada kita yang offline pasang pamflet atau baliho itu akan banyak mengeluarkan biaya, sedangkan di media sosial kita tidak perlu repot-repot, kita hanya perlu posting tentang politikus yang mau mempromosikan partai-partainya dan mengampanyekannya agar lebih mudah, kita sebagai pengguna media sosial lebih memudahkan lagi dalam menerima kampanye-kampanye politik. Akan tetapi itu semua memiliki dampak positif dan negatif. Negatif paling berita-berita hoax yang harus masyarakat bisa mencernanya dengan baik lagi dari berita-berita tersebut.⁴⁹ Menurut rohin dan wardana para pemilih pemula dengan cepat mendapatkan informasi melalui internet yang bisa dikuasai secara baik oleh generasi muda. Berbagai jenis topik politik bermunculan di sosial media dan bisa diakses semua orang, terutama para pemilih pemula yang ingin mengetahui situasi politik di Indonesia secara seksama.

Jika dikaitkan dengan partisipasi politik, generasi muda saat ini bisa dipengaruhi dan terbuka melalui media sosial yang digunakan. Sebuah penyebab dari hal tersebut ialah tingginya intensitas dari media sosial itu sendiri. Tanpa disadari, kebanyakan generasi berbicara tentang politik tanpa di sadari, sehingga menjadikannya sadar akan perkembangan politik dewasa ini. Pemilih pemula lebih banyak memanfaatkan media sosial ketika memilih saat pemilu, karena aktifitas mereka yang sangat aktif banyak dihabiskan di sosial media.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara Dengan Jeffry Yulda Syam, 18 Desember 2023

⁴⁹ Wawancara Dengan Syarifah Husnul Khatimah, 5 Juli 2023

⁵⁰ Wa Ode Mudiani , *Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024*, Journal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hlm. 3273- 3278.

4.3 Makna Pemilu Bagi Generasi Muda

Pemilu merupakan aspek penting sebagai indikator yang bekerjanya secara demokrasi. Oleh karena itu, pemilu harus menjadi ruang di mana setiap segmen dalam masyarakat yang diperoleh oleh undang-undang, termasuk pemilih pemula. Berpartisipasi tanpa terkecuali. Pemilu juga mempunyai asas-asas yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pemilu. Prinsip-prinsip tersebut harus diikuti dalam pelaksanaannya, karena prinsip-prinsip tersebut juga digunakan untuk keperluan pemilu. Prinsip-prinsip ini adalah:

a. Secara langsung

Secara langsung, begitulah para masyarakat sebagai pemilih mempunyai hak dalam memilih di sebuah parlemen yang sesuai dengan keinginannya secara langsung tanpa adanya perantara.

b. Secara umum

Pemilihan umum berlaku bagi semua warga negara yang telah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

c. Secara bebas

Secara bebas artinya semua masyarakat yang berhak memilih atau dipilih seorang jenderal yang bebas mengambil keputusan, yang dipilih untuk mewujudkan cita-citanya tanpa tekanan dan paksaan seseorang.

d. Secara rahasia

Secara rahasia artinya pemilih terjamin dalam pilihannya. Pemilih memberikan hak suaranya selama pemungutan dan tidak ada orang lain yang telah dipilih yang diberitahu.

e. Secara jujur

Secara jujur artinya pihak-pihak yang berkaitan dengan pemilihan umum harus bertindak dengan jujur sesuai dengan peraturan undang-undnag yang ditetapkan.

f. Secara adil

Secara adil artinya para pemilih serta para peserta melakukan pemilihan secara jujur, bebas dari kecurangan serta tidak berat sebelah.

Pemilu disebut juga suatu kegiatan politik, yang mana pemilu ialah suatu institusi serta praktik politik yang membentuk suatu pemerintahan yang kuat. Pemilu memenuhi hak kewajiban yang melahirkan orang-orang terbaik dalam mempresentasikan sebuah keterwakilan rakyat secara dil. Yang merujuk pada pentingnya sebuah pemilu yang demokratis di zamam modern ini. pemilu sebagai lambang demokrasi memiliki beberapa hal, diantaranya mendorong terbentuknya kesepakatan politik masyarakat dengan pemerintahnya, dan sebagai alat untuk mencapai kesepakatan politik. Sarana untuk mengevaluasi masyarakat dalam kaitannya dengan otoritas yang mereka percayai dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, mempengaruhi kadar pemilu dan seberapa mampu masyarakat sebagai pemegang hak pemilu.

Masyarakat yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu disebut dengan pemilih pemula. Pemilih yang mendapatkan haknya untuk mengikuti pemilu harus Warga Negara yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah menikah atau pernah menikah sebelumnya di sebut dengan pemilih. Kategori Pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang telah berusia minimal 17 tahun atau sudah atau pernah menikah dan mempunyai hak pilih pada pemilihan umum, dan kategori pemilih pemula meliputi anggota TNI dan Polri yang telah pensiun dan dinyatakan dapat memilih dengan berdasarkan ketentuan undang-undang pemilu. Jika dihitung, generasi yang lahir pada tahun 1998 dan 2002 yang pertama kali mencoblos dalam pemilu terakhir.

Generasi muda selalu identik dengan cikal bakal segala inovasi akan teknologi, yang dengan keahliannya mampu membawa perubahan pada suatu zaman. Generasi muda bisa dibilang generasi yang nyaman akan kemajuan teknologi. Semua yang mereka butuhkan dapat terpenuhi dengan teknologi. Media sosial merupakan contoh nyata dari kemajuan teknologi pada industri informasi yang sangat praktis digunakan sebagai media penyebaran informasi, berkampanye politik, pengembangan pada intelektual, serta tempat bagi pertukaran informasi sehingga bisa digunakan dalam pengembangan di masyarakat. Salah satu hal utama

berlangsungnya kegiatan pemilu bisa berasal dari seberapa besar keterlibatan masyarakat di dalamnya.

Generasi muda juga merupakan generasi yang beradaptasi dengan perkembangan arus perubahan yang semakin pesat di tengah arus perubahan saat ini. Wajar saja dalam hal ini generasi muda menjadi sebuah agen yang memiliki peran yang begitu krusial dalam menentukan nasib bangsa dan negara di tengah arus perubahan tersebut. situasi politik generasi muda sangat penting dalam menentukan sebuah kebijakan baru dan berkontribusi terhadap kepentingan generasi muda. Seiring dengan berkembangnya jejaring sosial, media sosial telah digunakan sebagai alat yang efektif pada komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye pemilu, di mana jejaring sosial dapat bertindak sebagai perantara bagi para kandidat. Dengan media sosial, kandidat bisa berkomunikasi politik bersama pendukungnya, yaitu guna membentuk dan membangun sebuah opini publik serta melakukan mobilisasi dukungannya dengan masif. Penggunaan media sosial bisa meningkatkan partisipasi politik, koneksi politik, dan juga jaringan sosial politik masyarakat pada pemilu. Hal tersebut biasa kita lihat pada saat kampanye politik para kandidat capres dan cawapres.

Generasi muda mempunyai pengaruh tersendiri dalam pemilu dan selain karena jumlahnya yang cukup besar, generasi muda juga hidup di zaman informasi yang mana seluruh manusia memakai media online. Partisipasi pemilih dalam pengambilan suara menjadi sebuah tindakan dengan sifat sukarela. Dukungan semua pihak diperlukan untuk meningkatkan perolehan suara. Partisipasi pemilih menggunakan keberhasilan Pemilu. Semakin tinggi partisipasi pemilih akan semakin tinggi pula keberhasilan pemilu. Saat kita mempersiapkan pemilu 2019, kita melihat beberapa tren menarik di kalangan generasi muda, khususnya generasi milenial. Tampaknya mereka lebih tertarik pada pertimbangan gaya dan gimmick dibandingkan visi dan misi partai politik. Ketika aktivitas media sosial meningkat, generasi milenial tampaknya cenderung menghindari pesan-pesan serius dan lebih memilih hiburan daripada konten berat. Menariknya, para pengamat melihat bahwa media sosial telah menjadi pintu masuk penting dalam kampanye pemilu. Resmi

dimulai. Selama 75 hari kampanye, media sosial dipandang sebagai pembentuk persepsi masyarakat yang sangat penting.

Menariknya, seiring dengan begitu pesatnya perkembangan teknologi, generasi milenial menggunakan media sosial dalam mencari tau informasi yang mereka butuhkan. Selama 10 tahun terakhir, generasi milenial sangat aktif sebagai bagian dari banyaknya penggunaan media sosial online untuk menjawab pertanyaan politik dan terlibat dalam aksi politik. Kita harus tau, penggunaan media online dikalangan generasi milenial saat ini mencapai 88,5%. Kekuatan generasi milenial dalam memanfaatkan teknologi online sudah menjadi sebuah tren dan kegiatan yang menyita sebagian besar waktu. Media sosial sangat efektif untuk menyebarkan sebuah informasi, mengembangkan informasi, salah satunya kampanye politik.

Di Indonesia, persentase pemilih pemula di Indonesia meningkat pada tahun 2019, menurut KPU total pemilih pemula menyentuh angka 70 juta hingga 80 juta orang dari total 193 juta pemilih, dimana persentase tersebut sebesar 91,3% pemilih. Responden yang mengatakan akan memilih pada Pemilu 2019, sebanyak 8% tidak memilih, dan 0,7% tidak menjawab. Di Aceh sendiri, data pemilih pemula dari data rekap KIP Banda Aceh pemilu 2019 pada pemilih pemula di kecamatan Syiah Kuala pada pemilu 2019 sebanyak 1.062 pemilih, Baiturrahman 1.949 pemilih, Banda Raya 1.682 pemilih, Ulee Kareng dengan 1.658 pemilih, Meuraxa dengan 995 pemilih, Lueng Bata dengan 1.556 pemilih, Kuta Raja dengan 650 pemilih, Kuta Alam dengan 2.221 pemilih, dan Jaya Baru dengan 1.266 pemilih. (Arsip KIP, 2019). Dan di FISIP sendiri pemilih pemulai kurang lebih 50%.⁵¹ di kalangan mahasiswa FISIP persentase pemilih pemula sebanyak 80%.

Dengan adanya data tersebut, kampanye di media sosial itu benar-benar membuat kita tertarik dengan politik karena setiap kita membuka platform pada era yang memang lagi panas-panasnya politik untuk pemilu 2019 otomatis media sosial akan dipenuhi dengan politik dan juga para kandidat. Dengan opini masyarakat untuk kandidatnya dan juga penyebaran-penyebaran berita dan informasi mengenai

⁵¹ MEDIA SOSIAL DAN PEMILIHAN LEGISLATIF Studi Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Milenial Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Banda Aceh

kandidat masing-masing pemilih. Dari media sosial ini dengan keluarnya informasi-informasi mengenai politik berupa pemilihan presiden otomatis generasi muda memiliki ketertarikan memantau sejauh mana pemilu 2019.⁵² Dengan pengaruh media sosial yang kuat maka sosok calon akan dengan mudah diketahui informasinya, juga karena mudah di akses dari segala informasi yang kita tidak ketahui mengenai calon kandidat yang akan dipilihnya nanti.⁵³ Dengan seringnya keluar berita-berita mengenai tentang pemilihan presiden ini otomatis membuat generasi muda tertarik untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Bagi generasi muda di FISIP, sadar politik semenjak pertama kali terdaftar sebagai pemilih pada tahun 2019. mereka sudah sadar politik tetapi masih ada yang beberapa belum terlalu menguasai, selama kuliah di ilmu politik itu sedikit membuka pikiran-pikiran lebih luas tentang politik tentunya tentang pemilu. dunia politik itu luas, dan politik tidak seburuk itu. Sehingga mendalami ilmu politik menjadi sebuah wadah untuk belajar dan mengamati terkait fenomena-fenomena dan isu politik nantinya. Akan tetapi, ada sebagian orang selalu menghindar jika membahas politik apalagi membahas tentang pemilu karena menurut mereka itu pembahasan yang tidak ada akhirnya.⁵⁴

4.4 Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula

Upaya bisa dilakukan untuk mendongkrak rendahnya tingkat partisipasi politik di tanah air. Ada beberapa pengaruh yang menjadikan masyarakat mengubah keputusannya agar tidak berpartisipasi maupun karena adanya anjuran untuk berpartisipasi, salah satunya adalah media sosial. Media sosial dipakai menjadi alat komunikasi di banyak sektor, termasuk pemilih pemula aktif maupun di bidang politik untuk dijadikan sebagai sumber informasi terpenting.⁵⁵ Pengaruh media sosial pada kehidupan seseorang begitu besar, saat ini sosial media tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ada banyak pengguna yang memanfaatkan untuk media pembelajaran, berkampanye, maupun menjadi media

⁵² Wawancara Dengan Cut Yumna Tarisya, 5 Juli 2023

⁵³ Wawancara Dengan Muhammad Iqbal, 18 Desember 2023

⁵⁴ Wawancara Dengan Suci Mulia Ananda, 6 Juli 2023

⁵⁵ Noviyanti, Ubaidullah, Ardiansyah, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Penelitian Di Kecamatan Dewantara)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 6. No. 1 Maret 2021, hlm. 2.

informasi. Pengaruh partisipasi politik ini tak lepas dari upaya kandidat dalam menyampaikan informasi baik dalam bentuk kampanye di media sosial maupun secara langsung.

Media sosial telah mengubah bentuk komunikasi politik di masyarakat saat ini. Perkembangan teknologi komunikasi bisa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara politik, budaya, sosial, dan ekonomi. Teknologi komunikasi sendiri mempunyai dampak yang cukup besar dalam bidang politik. Komunikasi ini memiliki kedudukan yang begitu penting dan dibutuhkan pada politik. Selain itu juga digunakan untuk berbagai kegiatan politik seperti kampanye. Pemanfaatan media sosial tidak ada pembatasan status sosial. Sosial media bisa menyampaikan informasi dengan cepat kepada pengguna lainnya.

Selama ini, partisipasi generasi milenial terutama mahasiswa cenderung memilih posisi yang tidak berkuasa. Mereka berpolitik untuk menjaga moralitas politik di masyarakat. Pemilu ini merupakan alternatif yang baik serta harus ada generasi milenial yang menjadi sarana untuk mengontrol kekuasaan di segala era. Namun tak ada salahnya jika di kalangan generasi muda ada sebagian yang bertindak ke ranah politik. Akan tetapi, jangan sampai generasi milenial kehilangan jati diri ketika terjun ke ranah politik. Para generasi milenial harus menjunjung tinggi kebaikan, keadilan, serta kebenaran, seperti yang disampaikan Aristoteles bahwasannya politik merupakan upaya warga negara dalam mewujudkan kebaikan bersama. Oleh karena itu hakikat politik terletak pada upaya mewujudkan kepentingan bersama, bukan saling menghancurkan. Hal inilah yang perlu diingatkan oleh generasi milenial. Tentu kita juga khawatir, selama ini masyarakat termasuk sebagian generasi muda masih memiliki sikap buruk terhadap dunia politik. Menurut kajian yang dikerjakan litbang media Indonesia, generasi milenial kurang terkesan dengan politik karena beberapa alasan diantaranya:

1. Dunia politik sangat membosankan
2. Pemeran politik lebih mementingkan diri sendiri
3. Penipuan dimana-mana

Pengamatan seperti ini tidak bisa sepenuhnya disalahkan karena dilihat dari apa yang terjadi selama ini. Oleh karena itu, generasi milenial kedepannya bisa melakukan sebuah perubahan atau perbaikan terhadap nilai-nilai politik yang masih buruk.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat pengaruh media sosial pada pemilih pemula di kalangan mahasiswa FISIP. media sosial merupakan sarana yang penting dalam mendapatkan informasi terkait kampanye politik dalam pemilu 2019. Terdapat pergeseran era digital pada saat ini yang membuat masyarakat mengikuti perkembangan digitalisasi. dengan hadirnya media sosial saat ini, sangat membantu masyarakat dalam memperoleh sebuah informasi tentang visi dan misi dan bagaimana kampanye yang dilakukan calon kandidat yang hendak dipilih. Karena seperti yang kita tau hampir seluruh masyarakat memiliki akun di berbagai platform yang tentunya banyak informasi mengenai calon kandidat yang akan dipilih, serta mendapatkan informasi politik saat ini bisa memberikan pengaruh pada pilihan politik dari para pemilih pemula yang mengarah terhadap penggunaan sosial media.⁵⁶

Pastinya ada aspek positif dalam segala hal yang di dapat dari media sosial, hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui jejaring media sosial para informan merasa informasi dapat menyebar dengan cepat, jejaring media sosial memudahkan pemilih pemula memperoleh dan membagikan informasi tentang para calon kandidat, Jejaring sosial bisa menghapus jarak psikologis maupun geografis pemilih dan calon pemimpin. Siapapun bisa berkeluh kesah dan menyapa tentang sosok pemimpin yang umumnya menjadi menara gading. Hal tersebut mungkin saja bisa menyebabkan calon pemimpin yang melakukan kampanye di media sosial popularitasnya bisa meningkat. Berkat keberadaan media sosial, generasi muda memiliki kemudahan dalam melakukan akses sebuah informasi yang menentukan sikapnya dalam membuat pilihan politik. Dengan media sosial. Demokrasi bisa

⁵⁶ Wawancara Dengan Irsul Auva, 5 Juli 2023

berjalan dengan terbuka dalam menyampaikan sebuah pendapat. Ketika berita politik diunduh, kolom komentar di media sosial kerap menjadi ajang adu argumen.

Pada saat yang sama, sisi negatif dari media sosial menunjukkan bahwa bersemayam di dunia maya, siapa pun yang memiliki akun anonim bisa berkampanye kotor dengan melempar isu miring tentang parpol manapun. Selain itu juga terdapat respon cepat mengenai persoalan tersebut, termasuk penyebarannya. Masyarakat akan lebih berani untuk memberikan komentarnya di sosial media, akan tetapi tidak berani bertanggung jawab atas pendapatnya tersebut.⁵⁷

Di era teknologi modern, sangat mudah bagi kaum intelektual untuk mendapatkan pengaruh di masyarakat. Adanya sarana informasi dan komunikasi ini memudahkan kaum intelektual untuk mengemukakan gagasannya langsung ke masyarakat. Melalui media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, para kaum intelektual bisa menyampaikan pemikirannya. Tak sedikit dari mereka bisa berganti menjadi opini publik. Hebatnya lagi, opini ini bisa digunakan sebagai sumber berita. Hal tersebut bisa berlaku saat kampanye pilpres 2019, dengan sosial media, kaum intelektual yang mempunyai pengaruh kuat terhadap peningkatan jumlah sebanyak 63,5% informasi mengenai pelaksanaan pemilu pada pilpres 2019 paling mudah diakses oleh pemilih pemula di media sosial, dibandingkan dari pada media massa atau media cetak. Ada beberapa aplikasi yang memengaruhi kalangan pemilih pemula yaitu:

A. Instagram

Dewasa ini Instagram menjadi sebuah media yang sangat banyak digunakan di dunia politik utamanya untuk kegiatan kampanye. Instagram adalah platform baru yang dapat digunakan untuk membuat gambar dan menarik perhatian masyarakat untuk menjalankan kampanye sehingga memunculkan suatu tindakan. Media sosial ini memiliki peran yang signifikan untuk memicu kelahiran kampanye kreatif, khususnya untuk pemilih pemula. Instagram tidak hanya bisa digunakan

⁵⁷ Wawancara Dengan Syarifah Husnul Khatimah, 5 juli 2023

untuk suara one man one vote, namun satu suara bisa memiliki kekuatan yang sama dengan ratusan atau ribuan orang. Hal tersebut menjadi keunggulan media sosial instagram yang merupakan alat ampuh untuk mempengaruhi para pemilih.

Instagram menjadi platform favorit bagi pasangan calon untuk menemukan kampanyenya. Hal ini seiring dengan pengguna aktif Instagram harian dengan total 400 juta pengguna. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya instagram diterima dan digunakan masyarakat dunia bahkan Indonesia. Para kandidat kembali menggunakan untuk mempromosikan kampanye mereka guna meraih suara dari kaum pemilih pemula. Pengguna Instagram dan pemilih pemula bisa dijangkau dengan mudah melalui paslon. Cukup membuat aku, mengunggah video maupun foto terkait kampanye, para aktor bisa mengakses halaman beranda para pemilih pemula. Meski mereka tidak memiliki niat untuk kampanye, video maupun foto yang diposting bisa otomatis terpampang di beranda Instagram dari kolom explore yang disetting otomatis oleh instagram.

“Media sosial instagram yang paling banyak digunakan pada saat pemilu, baik dari info penyelenggaraan pemilu maupun penyebaran iklan-iklan pemilu. Sebagaimana yang kita tau instagram merupakan media yang paling banyak di kunjungi oleh banyak kalangan”

Berdasarkan hasil wawancara, pemakaian media sosial instagram memberikan pengaruh yang signifikan pada partisipasi politik mahasiswa FISIP Uin Ar-Raniry. penggunaan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap politik. Meningkatnya penggunaan Instagram mengakibatkan peningkatan sikap para mahasiswa untuk memberikan kontribusi terhadap partisipasi pilpres 2019. Instagram merupakan salah satu media dalam menciptakan citra positif para kandidat melalui publikasi aktivitas sosialnya kepada masyarakat. Selain menarik perhatian masyarakat, Para calon kandidat memakai Instagram dalam melakukan interaksi dengan masyarakat dengan menyampaikan apa yang harus diperbaiki. Di sisi lain juga mereka ingin menyampaikan kesan kedekatannya dengan masyarakat. Melalui unggahannya mengenai aktivitas kunjungan daerah tertentu dan dengan

menanyakan daerah mana yang harus dikunjungi.⁵⁸ Berlandaskan apa yang dilaksanakan calon kandidat dalam mempromosikan dirinya dengan instagram. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya Instagram menjadi media kampanye yang cocok digunakan untuk memikat pemilih pemula dikarenakan Instagram menjadi media yang bisa memberikan informasi dengan mudah ke masyarakat.⁵⁹

B. Facebook

Pada awalnya, media sosial Facebook hanya berisi hal-hal yang berkaitan dengan persoalan pertemanan. Namun saat ini banyak masyarakat yang mulai menyentuh ranah politik kekuasaan pemerintahan.⁶⁰ Media sosial Facebook selain memudahkan pemilih dalam mencari informasi mengenai kandidat, sosial media seperti facebook turut memudahkan penyelenggara untuk menjangkau dan menyampaikan hak dan kewajiban pemilih ataupun informasi terkait, layaknya bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilakukan kandidat, kesempatan berpartisipasi dalam mengawasi pelaksanaan pemilu, dan juga tahapan pemilihan. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa dikarenakan sifat sosial media yang luas seperti facebook, kampanye media sosial seperti facebook memberikan ruang bagi untuk memberikan informasi yang salah atau hoax. penggunaan media sosial khususnya media sosial facebook pada pemilu kedudukannya sangatlah krusial, karena facebook saat ini merupakan salah satu media sosial terbanyak yang digunakan masyarakat Indonesia, baik di desa maupun kota dengan jumlah penduduknya didominasi pemilih pemula.

Untuk mendefinisikan dan membuat material kampanye di media sosial facebook, materi kampanye harus menarik dan dapat menarik simpati serta pengakuan generasi muda yang menjadi sasaran utama pada kampanye di sosial media. Pemilih pemula mendukung pasangan yang merasa pandai menggunakan

⁵⁸ Wawancara Dengan Marni Safitri, 3 Juli 2023

⁵⁹ Farhan Nurikhsan, K.Y.S Putri, *Efektivitas Instagram Sebagai Media Kampanye Nadia Fransiska dalam Meningkatkan Ketertarikan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 3, Nomor 2, September 2021:67-75.

⁶⁰ Budiyo, *Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang PILKADA DKI JAKARTA 2017*, Jurnal Komunikasi, Volume 11, Nomor 1, Oktober 2016, hlm. 48.

media sosial seperti facebook. Hubungan antara media sosial seperti facebook politisi bersifat simbiosis. Media membutuhkan berita politik dan politisi menjadi obyek maupun sumber berita. Politisi bisa menjadi manusia ataupun pekerja politik dengan kegiatannya (komentar maupun perilakunya) menjadi topik yang menarik untuk diberitakan.⁶¹

“Media sosial facebook, kenapa? Karena ranah politik itu lebih mudah di akses melalui facebook, dan kebanyakan orang aceh jauh lebih paham menggunakan facebook dibandingkan aplikasi-aplikasi lain contohnya twitter, instagram atau apapun lainnya. Karena para masyarakat sudah tau bagaimana cara menggunakan facebook, karena facebook lebih dahulu lahir dibandingkan media sosial yang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan Facebook mempunyai pengaruh yang signifikan pada efektivitas partisipasi politik. Penyertaan Facebook memungkinkan para calon kandidat bisa berkomunikasi guna mempromosikan program dan prestasinya yang dimiliki, kemudian masyarakat bisa lebih mudah menghimpun informasi, pendapat, maupun mempertimbangkan seorang kandidat layak dipilih di pemilu berikutnya hingga meningkatkan elektabilitas kandidat tersebut. Pemanfaatan Facebook juga bisa memberikan pengaruh yang signifikan pada efektivitas kampanye yakni dengan memperluas media promo dengan melibatkan masyarakat dalam agenda politik yang dilakukan. Hal tersebut bisa dibagikan ke Facebook. Popularitas calon kandidat bisa ditingkatkan dengan cara mengunggah pesan politik untuk mempertahankan dan memenangkannya. Apabila pesan tersebut dinilai menarik, pendukung bisa lebih mudah membagikannya ke teman-temannya hingga meningkatkan popularitas kandidat politik tersebut di mata masyarakat.⁶²

C. Twitter

Sebagai platform media sosial, Twitter berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, termasuk mahasiswa. Media sosial twitter menjadi

⁶¹ Muhammad Harisah, *Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Kampanye Politik Jokowi-JK pada Pilpres 2014 (Analisis Isi Media Online)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8 No. 1 Januari - Juni 2019, 212-221

⁶² Wawancara Dengan Mirza Balia, Tanggal 11 Oktober 2023

sebuah media sosial populer yang umumnya dipakai dalam untuk mencari dan memperoleh berbagai jenis informasi, termasuk informasi politik. Twitter dipilih karena media ini bisa mengirimkan pesan sampai 140 karakter. Twitter memiliki beberapa kelebihan dibandingkan sosial media lainnya layaknya instagram maupun facebook. Twitter lebih fleksibel, mudah, serta tidak terbatas. Berdasarkan pemahaman tersebut, peran twitter sebagai wadah berbagi informasi di dunia online adalah sebagai jembatan antara mahasiswa dengan informasi mengenai informasi seputar politik dan terhadap jalannya pemerintahan negeri ini. Twitter merupakan sumber yang tepat jika ingin mendapatkan informasi seputar berita politik dan topik-topik hangatnya, karena twitter berperan sebagai jembatan antara mahasiswa dengan informasi seputar politik dan pemerintahan.

Di Twitter, informasi disebarluaskan hanya melalui twit ke semua pengikut dan seterusnya melalui multi level marketing. Twitter ini ditandai dengan perubahan topik yang tergambar dalam pesan yang dikirimkan penggunaannya, twitter jadi informasi "real time" yang mencerminkan perhatian, pemikiran, dan minat para penggunaannya. alhasil, twitter jadi sumber yang bisa dicermati untuk melihat perhatian dan minat jutaan penggunaannya. penggunaan situs media sosial twitter bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mereka. Cara efektif yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat pemilih pemula yakni dengan menggunakan Twitter sebagai media yang sangat digandrungi remaja.

Hal-hal negatif yang tersebar dari twitter dimanfaatkan untuk mempengaruhi opini publik. Twittwe bisa menyampaikan isu yang jadi penyebab utama penyebaran berita hoax, penipuan, dan disinformasi. Era post-truth merupakan fenomena di mana pesan-pesan politik yang penuh kebohongan namun diyakini kebenarannya disebarluaskan. Hal-hal negatif tersebut disebarkan dengan bentuk mitos, rumor, dan cerita yang dibentuk sedemikian hingga yang ditujukan untuk mempengaruhi opini masyarakat di media sosial. Beberapa orang percaya

bahwa hal tersebut benar karena didasarkan pada keyakinan emosional dan tidak dengan melihat secara rasional.⁶³

“Sejauh ini yang ngaruh itu twitter, karena di twitter itu luas banget jangkauannya lebih dari media sosial lain. Apalagi dengan adanya trending topic di twitter itu bisa membuat masyarakat membuka trending tersebut dan mengikuti seluruh info tentang pemilu.”

“Menurut aku twitter media yang paling top untuk promosiin kampanye para kandidat. Yang waktu itu pernah booming masalah wacana jokowi bakalan naik 3 periode disitu twitter langsung membludak.”

Berdasarkan hasil wawancara, Adanya pengaruh penggunaan media sosial twitter terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula di kalangan mahasiswa FISIP. Meski pengaruhnya tidak sekuat media sosial Instagram, Twitter bisa sebagai media promosi politik. Twitter yang seringkali digunakan dalam menciptakan opini, layaknya yang peneliti lihat, di Twitter terlihat sebuah kampanye politik wacana masa jabatan presiden Joko Widodo 3 periode, sehingga menimbulkan persepsi berbeda di masyarakat itu sendiri, baik yang mendukung maupun menentang. Meski terus berbentuk perdebatan, namun hal ini sudah banyak memperoleh bermacam-macam argumen maupun tanggapan yang berbeda-beda dari elite politik maupun masyarakat di Indonesia.⁶⁴ Kampanye media sosial juga lebih terjangkau karena minimnya biaya yang dikeluarkan untuk berkampanye menggunakan Twitter.

Pada pesan singkat, tiada kesempatan untuk membenarkan pengutipan sumber maupun membenarkan sudut pandang. Berkat kemajuan teknologi, pesan maupun perdebatan politik bisa lebih relevan dan lebih panas dibandingkan sosial media lain. Apalagi sekarang ini, situs jejaring Facebook dan Twitter yang banyak diminati masyarakat akan bermunculan. Twitter tentunya tidak diragukan lagi karena sebuah platform media sosial yang cocok untuk membentuk opini publik. Twitter juga merupakan sebuah komoditas dapat digunakan oleh sekelompok atau

⁶³ Cakrawala, “Pemilihan Presiden Indonesia 2019: Propaganda di Era Post-Truth”, <https://unair.ac.id/pemilihan-presiden-indonesia-2019-propaganda-di-era-post-truth/> Diakses Tanggal 15 Oktober 2023.

⁶⁴ Wawancara Dengan Syifaur Rizqy, 11 Oktober 2023

individu untuk menciptakan sebuah image, seperti media sosial kampanye politik di Twitter yang dapat menjadikan twitter sebagai alat kampanye media sosial dengan menciptakan pesan atau cerita yang dibuat oleh masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan penelitian yang diteliti penulis, hasil survei menunjukkan bahwa Instagram merupakan media sosial paling berpengaruh dan populer saat pemilu. Media sosial pertama adalah Instagram, disusul Twitter, dan terakhir Facebook. hampir 10 responden menyatakan bahwa Instagram merupakan media sosial paling berpengaruh di kalangan pemilih pemula. Dalam hal tersebut, Adapun pengaruh Instagram telah menjadi platform favorit bagi para calon kandidat, untuk mengetahui kampanye seperti apa yang di publikasikan oleh para pasangan tersebut, Lagi-lagi hal tersebut dimanfaatkan para paslon guna menyebarkan informasi mengenai kampanye mereka untuk mendapatkan suara para pemilih pemula.

4.5 Efektivitas Media Sosial

Dengan berkembangnya teknologi informasi, mendapatkan informasi semakin mudah, satu diantaranya dengan media sosial. Hal tersebut menjadikan, semakin banyak media sosial digunakan untuk kampanye, karena penggunaan media sosial tersebar luas dan hampir tidak ada batasnya, pesan kampanye akan cepat dibandingkan media kampanye tradisional, seperti ketika hasil yang dicapai sudah mendekati target yang sudah ditetapkan, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin besar tingkat efektivitasnya. Media sosial juga digunakan sebagai sarana yang sangat efektif, terutama untuk menerima feedback maupun menyampaikan informasi dari para politisi. Hal tersebut bisa mempererat hubungan masyarakat dengan politisi. Apalagi penggunaan media sosial kini semakin populer di kalangan masyarakat. Akhirnya dengan menyampaikan pesan politik yang tepat dan dilaksanakan dengan efektif bisa meningkatkan simpati masyarakat hingga tujuan yang dibentuk politisi bisa tercapai.

⁶⁵ Wawancara Dengan Cut Rahma Zulfahhanum, 2 September 2023

Hadirnya media sosial dapat memudahkan dalam memperoleh informasi bagi para pemilih pemula khususnya mahasiswa karena mampu dijangkau secara bebas di hampir semua masyarakat secara tak terbatas. Melalui informasi dari Capres dan Cawapres yang didapatkan dari sosial media, 15 orang mahasiswa diminta untuk memberikan jawaban apakah sosial media efektif untuk mendapatkan informasi mengenai Capres dan Cawapres. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya mayoritas memberikan jawaban setuju bahwasanya sosial media bisa memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi tersebut. Dan juga media sosial sangat efektif karena pada 2019 angka pemilih milenial sangat tinggi persentasenya dibandingkan pemilu sebelum-sebelumnya serta banyak para pemilih milenial yang melek politik terutama dengan munculnya cawapres muda di pemilihan 2024 nanti.⁶⁶ Hal tersebut diperlihatkan melalui jawaban setuju, yang artinya hanya ada 2 responden yang tidak setuju jika media sosial dapat mempermudah mendapatkan informasi pasangan calon yang akan menjadi kandidat.

Mengetahui pandangan para mahasiswa tentang efektivitas media sosial, 13 orang diantaranya yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kampanye pemilu sangat efektif dan dapat dijadikan bukti bahwa media sosial itu menjadi acuan mereka untuk mencari informasi dan melihat latar belakang dari para kandidat yang akan dipilih nantinya.⁶⁷ dan 2 orang menyatakan kurang efektif karena kurangnya sosialisasi pada saat pemilih pemula melakukan pemilihan, serta kurangnya petugas panitia pemilihan terkait mensosialisasikan pemilih pemula dalam sistem pencoblosan nantinya. Berdasarkan data tersebut, para pemilih pemula di kalangan mahasiswa FISIP menyatakan kampanye lebih efektif melalui media sosial karena informasi lebih mudah diakses melalui akun media yang dimiliki, dimana saja dan kapan saja. Pemakaian sosial media menjadi sarana kampanye bisa lebih efektif dikarenakan kemudahan dalam mengakses dan banyak dimanfaatkan orang dewasa maupun remaja. Dengan kata lain, informasi yang

⁶⁶ Wawancara Dengan Maulidi Akbar, 18 Desember 2023

⁶⁷ Wawancara Dengan Rahmat Syahputra Bancin, 18 Desember 2023

berkaitan dengan pemilu maupun yang lain sudah pasti bisa diperoleh dengan muda.⁶⁸ Suryo dan Aji, menyampaikan bahwasanya partisipasi politik yang dilakukan generasi muda bisa dilakukan secara terbuka dan dipengaruhi sosial media yang digunakan. Sebuah penyebabnya ialah tingginya intensitas dalam mengakses sosial media tanpa disadari. Mayoritas generasi muda telah membicarakan hal-hal terkait politik sehingga menjadikannya ingin memahami lebih jauh mengenai perkembangan politik saat ini. Pemilih pemula memanfaatkan sosial media untuk bahan preferensi dalam pemilu dikarenakan aktivitas mereka sering digunakan di sana. Mulyana, menyampaikan bahwasanya komunikasi politik kini menjadi tujuan para kandidat menggunakan media sosial, sehingga komunikasi politik merupakan strategi penting guna memperoleh dukungan maupun untuk memenuhi kebutuhan pada sistem politik. Melalui asumsi bisa mewujudkan dan bermanfaat, dan juga mengambil keuntungan dari strategi maupun kebijakan politik.⁶⁹

Dahulu kampanye dilaksanakan penuh keringat dan kerja keras, seperti melakukan orasi memakai toa di hadapan banyak orang. Namun kini kampanye dapat dilaksanakan di ranah baru dengan hasil yang signifikan seperti yang dahulu digunakan. Saat ini kampanye tidak membutuhkan banyak tenaga, kandidat hanya membutuhkan kreativitas agar bisa melakukan kampanye di media sosial. Kampanye yang dilakukan harus menarik supaya pemilih pemula bisa terpicak dengan apa yang dilihatnya.⁷⁰ Melalui hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya sosial media secara signifikan sangat efektif karena bisa memberikan kemudahan para pemilih untuk mendapatkan informasi sehingga bisa menekan angka golput, secara khusus untuk pemilih pemula yang sebelumnya dijelaskan bahwasanya masih awam terhadap pengetahuan politik. Melalui penyebaran informasi tentang paslon di sosial media pemilih pemula juga harus bisa secara bijak meninjau dengan

⁶⁸ Wawancara Dengan Muhammad Ghazie Makhmud, 10 Juli 2023

⁶⁹ Wa Ode Mudiani, *Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024*, Journal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hlm. 3273- 3278.

⁷⁰ Farahdiba Aisyah, *Peran Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)

teliti informasi yang didapatkan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua informasi ini benar. Sosial media bisa memudahkan kita memperoleh informasi, akan tetapi di sisi lain sosial media bisa memunculkan hox. Salah satunya berupa ujaran kebencian. Kampanye melalui sosial media bisa efektif dikarenakan keterjangkauannya yang luas dan bisa menekan biaya.⁷¹



⁷¹ Wawancara Dengan Suci Mulia Ananda, 9 Juli 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Media Sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019 terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry maka dapat disimpulkan bahwa;

Sosial media memiliki pengaruh yang signifikan pada partisipasi pemilih pemula di pemilihan presiden 2019, karena pemilih pemula menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik yang bisa diakses dengan mudah. Informasi yang mereka miliki, dapat memainkan peran baik langsung ataupun tidak untuk memicu peningkatan partisipasi politik pemilih pemula. Pemilih pemula bisa mengenal maupun memahami ide-ide yang disampaikan para calon kandidat. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang dilakukan, hampir semuanya menyatakan bahwasanya media sosial bisa memberikan pengaruh terhadap partisipasi mereka menjadi pemilih pemula. Kehadiran media sosial bisa menjadi penyebab meningkatnya jumlah partisipasi para pemilih pemula. Kondisi tersebut dibuktikan dengan jawaban responden dengan jawaban sebuah dukungan bahwasanya media sosial bisa memberikan peningkatan pada suara dari pemilih pemula.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media sosial memberikan pengaruh pada partisipasi Politik pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019. Keberadaan media sosial semakin memudahkan pemilih pemula dalam mengakses informasi politik. salah satu media sosial yang banyak dipakai adalah Instagram. Instagram menjadi jenis media sosial terbanyak digunakan pemilih pemula, terutama pemilih pemula untuk mendapatkan informasi politik dan melakukan partisipasi pada politik di pemilihan presiden 2019.

5.2 Saran

Berlandaskan kesimpulan yang telah disajikan, peneliti penyampaian saran berikut:

1. Semoga pemilih pemula bisa dengan baik mendalami informasi di media sosial. Akan lebih baik apabila informasi yang diperoleh bisa ditelusuri kebenarannya agar bisa memilah informasi yang benar.
2. Nantinya peserta pemilu diharapkan bisa lebih bijak melakukan kampanye di sosial media. Supaya informasi yang diberikan tidak hanya untuk mendapatkan suara dengan cara negatif namun juga mendidik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Taprial, V. and Kanwar, P. (2012) Understanding Social Media. Bookboon, London.
- Kottler, P., & Keller, K. L. (2016). Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age.
- Cholisin, dkk. (2007). Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science). PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Husai, U. (2007). Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis. Rajawali Pers, Jakarta.
- Moleong, J., Lexy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja ROSDAKARYA, Bandung.
- Arifin, A. (2003). Komunikasi politik: paradigma, teori, aplikasi, strategi komunikasi politik Indonesia (No. 5793). Balai Pustaka.
- Nimmo, D., & Rakhmat, J. (1999). Komunikasi politik: komunikator, pesan, dan media. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mas'ood, M., & MacAndrews, C. (2011). Perbandingan Sistem Politik, Yogyakarta.
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. (1994). Partisipasi politik di negara berkembang
- Maran, R. R. (2001). Pengantar sosiologi politik. PT Rineka Cipta.
- Budiardjo, M. (2003). Dasar-dasar ilmu politik. Gramedia pustaka utama.
- Sastroatmodjo, S. (1995). Partisipasi Politik. IKIP Semarang Press.

B. Jurnal

- Rifai, M., & Hariyanto, F. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemenuhan Informasi Calon Gubernur Jawa Barat bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesiana, 4(2), 24-39.
- Ubaidullah, M. A., & Ardiansyah, S. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Penelitian Di Kecamatan Dewantara). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 6(2).

- Anggraini, D., Ariesta, A. W., & Wuryanta, A. E. W. Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Umum Presiden RI. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1-12.
- Anggraeni, D. M., & Sunarso, S. (2022). Persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020. *E-CIVICS*, 11(3), 272-283.
- Rahmat, B., & Esther, E. (2016). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25-25.
- Putra, T. R., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019: studi pada mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193-222.
- Muhammad, A., Laemang. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Kabupaten Barru: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154-161.
- Putri L, S. A. (2019). Pengaruh Media Terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula (Studi Pada Pemilih Pemula Kecamatan Batu Kota Batu Pada Pemilu 2019) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- El Farabi, Q. N. S. (2023). Kehadiran Media Sosial Dan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula. *CommLine*, 7(2), 112-123.
- Prasetyo, W. D., Harsan, T., & Pujiyana, P. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 1(1).
- Perangin-angin, L. L., & Zainal, M. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam bingkai jejaring sosial di media sosial. *Jurnal Aspikom*, 3(4), 737-754.
- Rifai, M., & Hariyanto, F. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemenuhan Informasi Calon Gubernur Jawa Barat bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2), 24-39.
- Ubaidullah, M. A., & Ardiansyah, S. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Penelitian Di Kecamatan Dewantara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).

Anggraeni, D. M., & Sunarso, S. (2022). Persepsi tentang kampanye politik melalui media sosial dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020. *E-CIVICS*, 11(3), 272-283.

Retnasari, L. (2013). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pilbup Banyumas 2013 Di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Febriantanto, P. (2019). Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. *Jurnal PolGov*, 1(1), 157-190.

Gil de Zúñiga, H., Molyneux, L., & Zheng, P. (2014). Social media, political expression, and political participation: Panel analysis of lagged and concurrent relationships. *Journal of communication*, 64(4), 612-634.

El Farabi, Q. N. S. (2023). Kehadiran Media Sosial Dan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula. *CommLine*, 7(2), 112-123.

Boulianne, S. (2009). Does Internet use affect engagement? A meta-analysis of research. *Political communication*, 26(2), 193-211.

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.

PRATAMA, H. A. Perilaku Pemilih pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Di SMK 3 Watansoppeng).

C. Website

Gusti Grehenson, Media Sosial Dorong Pemilih Muda Gunakan Hak Pilih, Diakses Pada 10 May 2023, Dari <https://ugm.ac.id/id/berita/14130-media-sosial-dorong-pemilih-muda-gunakan-hak-pilih/>

Andi Dwi Riyanto, Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023, Diakses Pada 1 November 2023, Dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>

Akhirul Aminulloh dkk, Pemilihan Presiden Indonesia 2019: Propaganda di Era Post-Truth, Diakses Pada 15 Oktober 2023, Dari <https://unair.ac.id/pemilihan-presiden-indonesia-2019-propaganda-di-era-post-truth/>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 417/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2023

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 11 Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara
1. Dr. Abdullah Sani, MA Sebagai pembimbing pertama
2. Arif Akbar, M.A Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Nurul Raudhah
NIM : 190801056
Program Studi : Ilmu Politik
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Februari 2023
An. Rektor
Dekan,

Muji Mulia

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Politik;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Pemohonan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1842/Un. 08/FISIP.I/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Mahasiswa FISIP uin Ar-Raniry
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nurul Raudhah / 190801056**
Semester/Jurusan : / Ilmu Politik
Alamat sekarang : JL. GUNUNG TUA KOMP. BCA DSN GAROT

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019: STUDI PADA MAHASISWA FISIP UIN AR-RANIRY**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Maret 2024 Eka Januar, M.Soc.Sc.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Inisial :

Umur :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara:

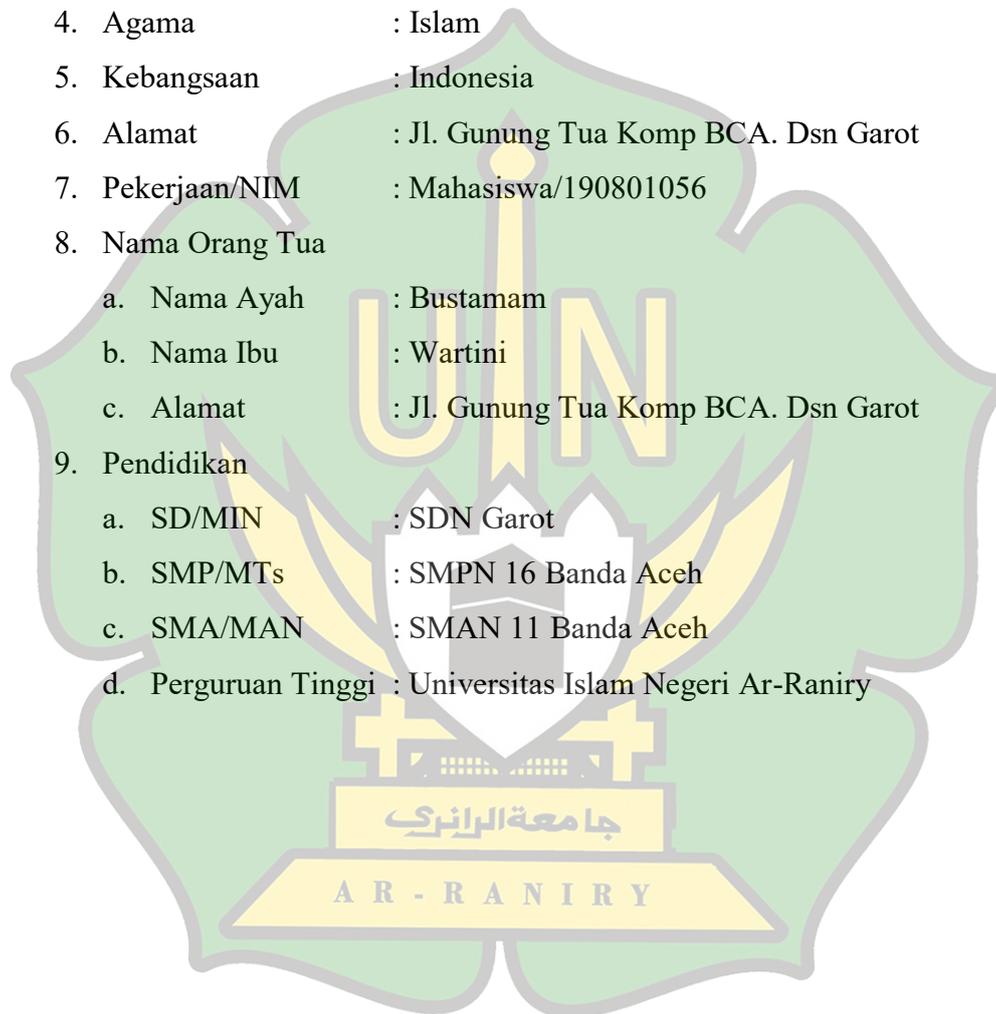
B. Pernyataan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media social untuk kampanye politik?
2. Bagaimana reaksi atau respon anda terkait postingan calon kandidat di media social?
3. Menurut anda, apakah media social dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung calon kandidat pilihannya? Mengapa?
4. Menurut anda, apakah media social memudahkan anda dalam memperoleh informasi dari Calon Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu 2019? Mengapa?
5. Bagaimana ketertarikan anda untuk memilih calon presiden dan wakil presiden pada pemilu 2019 setelah melihat kampanye di media social?
6. Apakah adanya kampanye di media social dapat menjadikan anda tertarik untuk berpartisipasi pada pemilu 2019? Mengapa?
7. Apakah media social efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2019? Mengapa?

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurul Raudhah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh /24 Maret 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Jl. Gunung Tua Komp BCA. Dsn Garot
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190801056
8. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Bustamam
 - b. Nama Ibu : Wartini
 - c. Alamat : Jl. Gunung Tua Komp BCA. Dsn Garot
9. Pendidikan
 - a. SD/MIN : SDN Garot
 - b. SMP/MTs : SMPN 16 Banda Aceh
 - c. SMA/MAN : SMAN 11 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Cut Yumna Tarisya



Wawancara dengan Irsul Auva



Wawancara Dengan Suci Mulia Ananda



Wawancara Dengan Syarifah Husnul Khatimah



Wawancara Dengan Syifaur Rizqy



Wawancara Dengan Mirza Balia



wawancara dengan Cut Rahma Zulfahhanum



Wawancara Dengan Muhammad Ghazie Makhmud



Wawancara Dengan Irdianti Dewi



Wawancara Dengan Iqbal Pratama



Wawancara Dengan Maulidi Akbar & Rahmat Syahputra Bacin



Wawancara Dengan Jeffry Yulda Syam